

***FRAMING* PEMBERITAAN DUGAAN PENYALAHGUNAAN
KUOTA HAJI PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN
REPUBLIKA.CO.ID PERIODE 2024 – 2026**



TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister**

**Disusun oleh:
Muhammad Gofur
NIM 24202011022**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP 196612091994031004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1528/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : *Framing Pemberitaan Dugaan Penyalahgunaan Kuota Haji pada Media Kompas.com dan Republika.co.id Periode 2024 - 2026*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD GOFUR, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24202011022
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Danlay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a7f1671a107



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6a84589b6d3b



Penguji III

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 6a7c03d9a407



Yogyakarta, 30 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a850261a9a1

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr..wb...

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Muhammad Gofur
NIM : 24202011022
Judul Tesis : Framing Pemberitaan Isu Penyalahgunaan Kuota Haji Pada Media Kompas.Com dan Republika.Co.Id Periode 2024 — 2026

Tesis tersebut sudah memenuhi syarat.

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematis penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi Peniyaran Islam S2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.

Dengan ini kami mengharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 196612091994031004

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Dr. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 196710061994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Gofur

Nim : 24202011022

Prodi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: *Framing Pemberitaan Isu Penyalahgunaan Kuota Haji Pada Media Kompas.Com dan Republika.Co.Id Periode 2024 – 2026* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Kamis, 11 Juni 2026

Yang menyatakan:



Muhammad Gofur

NIM: 24202011022

MOTTO

“Bila Anda buta mata semoga tidak buta agama, bila anda buta huruf semoga tidak buta hati, Merugilah orang yang bisa melihat tapi buta mata hatinya.”

(Anre Gurutta Lanre Said)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Penerbitan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 130 Tahun 2024 mengenai pembagian alokasi kuota haji tambahan memicu kontroversi hukum dan publik terkait dugaan penyalahgunaan wewenang serta potensi kerugian negara yang diusut oleh Pansus Hak Angket DPR RI dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Peristiwa politik-hukum ini ditangkap oleh pers digital dan dikonstruksi menjadi wacana publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkai (*framing*) pemberitaan dugaan penyalahgunaan kuota haji pada portal berita *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, serta mengungkap indikasi orientasi redaksional yang terwujud di dalam teks melalui empat struktur analisis wacana (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif berbasis model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Subjek penelitian terdiri dari media *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, dengan objek penelitian berupa wacana pembingkai dugaan penyalahgunaan kuota haji. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berbasis pemadanan peristiwa yang menghasilkan korpus final sebanyak 10 artikel berita utuh yang terikat dalam 5 pasangan peristiwa kunci. Pengujian keabsahan data dilaksanakan melalui penyusunan jejak audit (*audit trail*), pengecekan konsistensi pengodean, pemeriksaan sejawat, dan analisis kasus negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kompas.com* dan *Republika.co.id* sama-sama membingkai isu dugaan penyalahgunaan kuota haji utamanya sebagai persoalan hukum, tata kelola, dan akuntabilitas publik dengan mengandalkan sumber resmi (KPK dan Pansus DPR) serta menempatkan perkembangan penyelidikan sebagai pusat pemberitaan. Perbedaan pembingkai antara kedua media bersifat gradual dan tidak membentuk dikotomi mutlak. *Kompas.com* cenderung lebih langsung menonjolkan dugaan pelanggaran, kerugian negara, dan tindakan penegakan hukum. Sebaliknya, *Republika.co.id* cenderung bersifat lebih kontekstual, klarifikatif, dan berhati-hati secara hukum dengan menyediakan porsi ruang bagi klarifikasi serta sudut pandang pihak-pihak terkait.

Pemilihan narasumber, sudut pandang, serta penyusunan informasi melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik mencerminkan adanya indikasi orientasi redaksional yang berbeda di antara kedua media. Karena penelitian ini berfokus pada analisis teks berita tanpa melibatkan wawancara redaksi atau dokumen kebijakan internal, temuan ini dipahami sebagai indikasi tekstual orientasi redaksional, bukan bukti langsung mengenai kebijakan formal ruang redaksi. Implikasi pembingkai ini terhadap pemahaman publik bersifat potensial dan memerlukan penelitian resepsi audiens tersendiri.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Kuota Haji, *Kompas.com*, *Republika.co.id*, Orientasi Redaksional, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

ABSTRACT

The issuance of the Decree of the Minister of Religious Affairs (KMA) Number 130 of 2024 concerning the allocation of additional Hajj quotas triggered legal and public controversies regarding alleged abuse of authority and potential state losses investigated by the Special Committee for the Right of Inquiry of the House of Representatives (Pansus Hak Angket DPR RI) and the Corruption Eradication Commission (KPK). This politico-legal event was captured by the digital press and constructed into public discourse. This study aims to analyze the news framing of alleged Hajj quota abuse on the online news portals Kompas.com and Republika.co.id, as well as to uncover indications of editorial orientation manifested in the text through four discourse structural dimensions (syntax, script, thematic, and rhetorical).

This study employs a constructivist paradigm with a descriptive-comparative qualitative approach based on Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model. The subjects of the research consist of the news media Kompas.com and Republika.co.id, while the object of study is the framing discourse surrounding the alleged abuse of Hajj quotas. Sampling was conducted using a purposive sampling technique based on event matching, which yielded a final corpus of 10 complete news articles tied into 5 key event pairs. Data trustworthiness was established through the construction of an audit trail, coding consistency checks, peer debriefing, and negative case analysis.

The findings demonstrate that both Kompas.com and Republika.co.id primarily frame the alleged Hajj quota abuse as an issue of law, governance, and public accountability, relying heavily on official sources (KPK and the DPR Special Committee) and placing investigative developments at the core of their coverage. The framing differences between the two outlets are gradual rather than forming an absolute dichotomy. Kompas.com tends to more directly emphasize alleged violations, state financial losses, and law enforcement actions. Conversely, Republika.co.id tends to be more contextual, clarifying, and legally cautious by providing proportional space for clarifications and the perspectives of relevant stakeholders.

The selection of news sources, angles, and information structuring across syntactic, script, thematic, and rhetorical dimensions reflects indications of differing editorial orientations between the two media outlets. Because this study focuses exclusively on news text analysis without incorporating newsroom interviews or internal policy documents, these findings are understood as textual indications of editorial orientation rather than direct proof of formal newsroom policy. The implications of this framing on public perception remain potential and warrant dedicated audience reception research.

Keywords: *Framing Analysis, Hajj Quota, Kompas.com, Republika.co.id, Editorial Orientation, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta'ālā, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “*Framing Pemberitaan Dugaan penyalahgunaan Kuota Haji Pada Media Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Periode 2024 – 2026*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam, sang pembawa risalah rahmatan lil ‘alamin, yang ajarannya menjadi pedoman bagi terciptanya kehidupan yang penuh kasih, toleran, dan berkeadaban. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar betul akan proses penelitian serta penulisan tesis ini tentu tidak dapat terlepas dari bantuan, do'a, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S

3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Abdul Rozak, M.Pd
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. Atas banyaknya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu bermanfaat untuk menyelesaikan penelitian Tesis dan Studi
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum. Atas Bantuan, pengarahan, bimbingan, motivasi, serta ilmu selama perkuliahan
6. Dosen Penguji Tesis, Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn. Atas kritik dan saran perbaikan yang memotivasi serta memperkaya pengetahuan peneliti
7. Sekeretaris, Prodi, Dosen, Tenaga Pendidik dan Staf Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd dan seluruh staf perpustakaan
9. Ayahanda tercinta, Bapak Mansyur, dan Ibunda tersayang, Ibu Syamsia kemudian, Kakak terkasih dan tersayang Lina Lestary dan Abdul Aziz, dan Keluarga besar, Terima kasih atas doa yang tak pernah henti, kasih sayang tanpa batas, dan pengorbanan yang tak terhitung. Dari sujud dan air mata kalian, aku belajar tentang makna cinta yang sejati. Karya ini adalah persembahan kecil untuk segala keikhlasan dan keteguhan hati kalian
10. Rekan-rekan Mahasiswa S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, sahabat seperjuangan dalam perjalanan akademik dan spiritual.

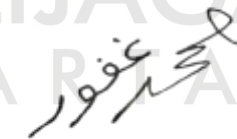
Terima kasih atas tawa, diskusi, dan semangat yang menjadi bagian indah dalam setiap langkah perjuangan ini.

11. Saudari Andi Rifkah Afifah S.Pd, yang telah menemani dan kebersamai selama studi penuh dua tahun empat semester hingga tahap penulisan akhir, ucapan Terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Karya ini bukan sekadar hasil akademik, tetapi juga jejak perjalanan batin tentang bagaimana ilmu, iman, dan cinta bersatu dalam perjuangan. Semoga setiap huruf di dalamnya menjadi amal jariyah, penerang bagi hati, dan manfaat bagi sesama.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, dan karenanya sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Peneliti berharap semoga setiap baris dalam karya ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat, serta menjadi wasilah kebaikan bagi siapa pun yang membacanya.

Yogyakarta, Kamis 11 Juni 2026
Peneliti:



Muhammad Gofur
NIM: 24202011022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Kajian Teori	25
G. Metodologi Penelitian	46
1. Paradigma Penelitian	46
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
3. Subjek dan Objek Penelitian	49
4. Teknik Penarikan Sampel	51
5. Sumber Data Penelitian	55
6. Fokus Penelitian	56
7. Teknik Pengumpulan Data	57
8. Teknik Analisis Data	58
9. Teknik Validasi Data	60
H. Sistematika Pembahasan	62
BAB II PROFIL MEDIA KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID	63
A. Kompas.com	63
1. Sejarah Transformasi & Visi Misi Media	63

2.	Struktur Kepemilikan dan Badan Hukum	65
3.	Pedoman Siber dan Standar Verifikasi	67
4.	Kanal dan Rubrikasi Portal	69
5.	Praktik Pengumpulan dan Penggunaan Sumber	70
6.	Konteks Redaksional	72
7.	Slogan dan Logo	74
B.	Republika.co.id	76
1.	Sejarah Transformasi & Visi MisiMedia.....	76
2.	Struktur Kepemilikan dan Badan Hukum	79
3.	Pedoman Siber dan Standar Verifikasi	80
4.	Kanal dan Rubrikasi Portal	82
5.	Praktik Pengumpulan dan Penggunaan Sumber	85
6.	Struktur Redaksi	87
7.	Logo Republika.....	89
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		90
A.	Pola Framing Media Kompas.com dan Republika.co.id dalam Memberitakan Dugaan penyalahgunaan Kuota Haji	90
1.	Analisis Framing Media Kompas.com	93
2.	Analisis Berita Republika.co.id	119
3.	Persamaan dan Perbedaan Pola Framing	146
4.	Analisis Perbandingan Struktur Framing	149
B.	Indikasi Orientasi Redaksional Kompas.com dan Republika.co.id dalam Pemberitaan Dugaan Tentang Penyalahgunaan Kuota Haji	157
1.	Indikasi Orientasi Melalui Pemilihan Narasumber	159
2.	Indikasi Orientasi Melalui Sudut Pandang Pemberitaan	161
3.	Indikasi Orientasi Melalui Penyajian Informasi dan Diksi	163
BAB IV PENUTUP		165
A.	Kesimpulan	165
B.	Saran.....	166
1.	Saran Bagi Praktisi Media dan Jurnalis	166
2.	Saran Bagi Penelitian Selanjutnya	166
3.	Saran Bagi Masyarakat dan Literasi Media	166
DAFTAR PUSTAKA		167
LAMPIRAN LAMPIRAN		186
1.	Pedoman Dokumentasi	186
2.	Berita Penelitian	188
3.	Daftar Riwayat Hidup	203

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Pustaka	21
Tabel 1.2	Tahap Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki	34
Tabel 2.3	Struktur Organisasi Redaksi	72
Tabel 2.4	Tahapan News Processing Kompas.com	73
Table 2.5	Struktur Redaksi dan Manajemen	87
Table 3.6	Daftar Berita	91
Tabel 3.7	Analisis Berita 1	94
Tabel 3.8	Analisis Berita 2	98
Tabel 3.9	Analisis Berita 3	104
Tabel 3.10	Analisis Berita 4	108
Tabel 3.11	Analisis Berita 5	113
Tabel 3.12	Analisis Berita 6	119
Tabel 3.13	Analisis Berita 7	124
Tabel 3.14	Analisis Berita 8	129
Tabel 3.15	Analisis Berita 9	134
Tabel 3.16	Analisis Berita 10	139

Tabel 3.17	Matriks Komparatif Komparatif Framing 5 Pasangan Peristiwa (Kompas.com vs Republika.co.id)	147
Tabel 3.18	Kredibilitas Pemetaan Indikasi Orientasi Redaksional Kompas.com dan Republika.id.....	158



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kelompok News/Berita Utama dan Kanal Pendukung ...	69
Gambar 2.2 Logo Kompas.com	75
Gambar 2.3 Kelompok News/Berita Utama dan Kanal pendukung ...	84
Gambar 2.4 Logo Republika.co.id.....	89
Gambar 3.5 Visualisasi Pola Framing Kedua media	145
Gambar 3.6 Visualisasi Pola Konstruksi Berita	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin kebebasan beragama dan kewajiban negara dalam mendukung pelaksanaan ibadah keagamaan secara adil dan tertib. Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 secara tegas menyatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.¹ Ketentuan konstitusional ini menempatkan negara sebagai penjamin sekaligus penyelenggara yang bertanggung jawab atas pelaksanaan hak beribadah, termasuk ibadah haji yang merupakan rukun Islam kelima bagi umat Muslim.

Negara mengatur penyelenggaraan ibadah haji dan umrah secara lebih rinci dalam rangka mengimplementasikan amanat konstitusi tersebut, melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang menekankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pemerataan akses bagi seluruh calon jemaah haji, khususnya dalam penetapan dan pengelolaan kuota haji yang menjadi tanggung jawab pemerintah.² Undang-

¹ Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2002), hlm. 23.

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah* (Jakarta: Salinan Resmi Presiden RI, 2019), hlm. 65.

undang ini menjadi kerangka hukum utama yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan ibadah haji.

Pada tahun 2024, Menteri Agama menerbitkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 130 Tahun 2024 yang mengatur alokasi kuota haji tambahan dengan komposisi 50% reguler dan 50% khusus. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mengakomodasi peningkatan permintaan jemaah haji di tengah keterbatasan kuota yang ditetapkan oleh Pemerintah Kerajaan Arab Saudi.³ Namun, penerbitan KMA tersebut tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga memunculkan persoalan normatif terkait kesesuaian antara kebijakan teknis dan prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan ibadah haji. Berbagai pihak menilai bahwa pengaturan kuota khusus tersebut berpotensi bertentangan dengan semangat dan ketentuan UU No. 8 Tahun 2019, terutama terkait prinsip keadilan, transparansi, dan prioritas kuota reguler bagi masyarakat umum.⁴

Dalam konteks ini, kebijakan kuota tambahan tidak lagi dipahami sekadar sebagai solusi administratif, tetapi sebagai titik problematis yang memperlihatkan adanya ketegangan antara regulasi normatif dan praktik implementatif di lapangan. Isu ini kemudian berkembang menjadi dugaan penyalahgunaan wewenang dan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 130 Tahun 2024 tentang Kuota Haji Tambahan Tahun 1445 Hijriah/2024 Masehi* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2024), hlm. 2.

⁴ Taopik Paturohman et al., "Analisis Terhadap Praktik Kecurangan Kuota Haji Dalam Kacamata Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (December 2025): 56–64, <https://doi.org/10.69714/k4z6pk31>.

kuota haji yang melibatkan aspek tata kelola, akuntabilitas publik, serta potensi kerugian negara.⁵

Kontroversi atas kebijakan tersebut berkembang menjadi perdebatan publik yang melibatkan berbagai aktor, mulai dari masyarakat calon jemaah haji, organisasi keagamaan, hingga lembaga legislatif. Di satu sisi, pemerintah memandang kebijakan kuota tambahan sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan kesempatan keberangkatan jemaah, khususnya melalui skema haji khusus.⁶ Namun di sisi lain, kritik tajam muncul karena kebijakan ini dinilai berpotensi menciptakan ketimpangan akses dan mengabaikan prinsip prioritas bagi jemaah reguler yang telah lama menunggu antrean. Polarisasi pandangan ini menegaskan bahwa isu kuota haji tidak hanya berada pada ranah administratif, tetapi juga menyentuh aspek keadilan sosial dan sensitivitas publik terhadap pengelolaan ibadah.⁷ Dalam perkembangannya, isu ini kemudian mengalami perluasan makna menjadi dugaan pelanggaran tata kelola yang lebih serius, sehingga memicu perhatian institusional dari lembaga negara.

Kasus dugaan penyalahgunaan kuota haji semakin mengemuka ketika Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia membentuk Panitia Khusus

⁵ Aisyah Wulan Rahmadhani, Riana Susmayanti, and Herlin Wijayati, "Menelusuri Sistem Kuota Haji Di Indonesia: Perspektif Hukum Tentang Kesetaraan Ham Dan Transparansi," *RechtJiva*, March 24, 2025, 49–65, <https://doi.org/10.21776/rechtjiva.v2n1.4>.

⁶ Amma Fathuurrahmaan, "Meta Analisis Kebijakan Penambahan Kuota Haji oleh Pemerintah Indonesia," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (April 2026): 798–804, <https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i1.2475>.

⁷ Aisyah Wulan Rahmadhani, Riana Susmayanti, and Herlin Wijayati, "Menelusuri Sistem Kuota Haji Di Indonesia: Perspektif Hukum Tentang Kesetaraan Ham Dan Transparansi," *RechtJiva* 2, no. 1 (March 2025): 49–65, <https://doi.org/10.21776/rechtjiva.v2n1.4>.

(Pansus) Hak Angket untuk mengusut dugaan pelanggaran dalam penyelenggaraan ibadah haji.⁸ Pembentukan Pansus ini tidak hanya mencerminkan fungsi pengawasan legislatif, tetapi juga menunjukkan bahwa persoalan kuota haji telah bertransformasi menjadi isu politik nasional yang menyangkut akuntabilitas pemerintah. Secara paralel, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan penyelidikan mendalam terhadap dugaan korupsi dalam pengelolaan kuota haji.⁹ Intensifikasi penanganan kasus ini memperlihatkan adanya dimensi hukum yang serius, di mana isu tata kelola pemerintahan dan potensi penyalahgunaan wewenang menjadi sorotan utama publik.

Dalam perkembangan penyelidikan, pada Agustus 2025 KPK menyebutkan estimasi awal kerugian negara mencapai lebih dari Rp 1 triliun, meskipun angka tersebut masih bersifat sementara dan belum merupakan hasil audit final.¹⁰ Sementara itu, hasil audit resmi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada periode berikutnya mencatat angka yang berbeda, yaitu sekitar Rp 622 miliar, yang mengindikasikan adanya dinamika dalam proses verifikasi kerugian negara.¹¹

⁸ Kompas, "Deteksi Penyelewengan Haji, DPR Bentuk Pansus Angket Haji," *Kompas.id*, 9 Juli 2024, <https://www.kompas.id/artikel/deteksi-penyelewengan-haji-dpr-bentuk-pansus-angket-haji>.

⁹ Komisi Pemberantasan Korupsi, "KPK Tetapkan Dua Tersangka Baru Dugaan TPK Diskresi Kuota Haji Indonesia Tahun 2023-2024," *Komisi Pemberantasan Korupsi*, 30 Maret 2026, <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kpk-tetapkan-dua-tersangka-baru-dugaan-tpk-diskresi-kuota-haji-indonesia-tahun-2023-2024>.

¹⁰ Adrial Akbar, "KPK: Kerugian Negara di Kasus Korupsi Kuota Haji Lebih dari Rp 1 T," *DetikNews*, 11 Agustus 2025, <https://news.detik.com/berita/d-8056024/kpk-kerugian-negara-di-kasus-korupsi-kuota-haji-lebih-dari-rp-1-t>; Kompas, "KPK Taksir Kerugian Negara di Kasus Kuota Haji Tembus Rp 1 Triliun," *Kompas.id*, 12 Agustus 2025, <https://www.kompas.id/artikel/penyidikan-kasus-haji-kpk-taksir-kerugian-negara-di-atas-rp-1-triliun>.

¹¹ "KPK Tahan Dua Tersangka Korupsi Kuota Haji, Kerugian Negara Rp622 Miliar," *InfoPublik*, 12 Juni 2026, <https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/974097/kpk-tahan-dua-tersangka-korupsi-kuota-haji-kerugian-negara-rp622-miliar>; dan "KPK: Kerugian Negara di Korupsi Kuota Haji

Perbedaan ini tidak hanya menunjukkan kompleksitas pembuktian hukum, tetapi juga berpotensi membentuk persepsi publik yang beragam terhadap tingkat keseriusan kasus, sehingga memperkuat posisi isu ini sebagai perhatian nasional.

Peristiwa politik-hukum terkait dugaan penyalahgunaan kuota haji tidak hanya berlangsung di ranah yudisial dan legislatif, tetapi juga mengalami reproduksi makna melalui pemberitaan media massa sebagai ruang diskursus publik. Dalam konteks ini, media tidak dapat diposisikan sebagai saluran informasi yang netral, melainkan sebagai aktor yang secara aktif melakukan seleksi, penonjolan, dan penyusunan realitas sosial ke dalam bentuk narasi berita. Pemberitaan mengenai isu kuota haji menunjukkan bahwa fakta hukum yang sama dapat dikonstruksi secara berbeda melalui penekanan tertentu oleh masing-masing media.¹²

Dengan demikian, proses produksi berita tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga membentuk cara realitas tersebut dipahami oleh publik. Dalam perspektif *framing*, praktik ini menjadi mekanisme penting yang memungkinkan media membingkai isu sesuai dengan orientasi ideologis dan kepentingan redaksionalnya. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai tata kelola haji, akuntabilitas pemerintah, dan dugaan penyimpangan tidak dapat dilepaskan dari

Rp 622 Miliar," *Tempo.co*, 13 Maret 2026, <https://www.tempo.co/hukum/kpk-kerugian-negara-di-korupsi-kuota-haji-rp-622-miliar-2121666>.

¹² Rifqi Prayogi and Quisha Rahma Chandra, "Framing Media Terhadap Dinamika Hukum Dan Politik: Analisis Editorial Berita Tempo 'Politisasi Penahanan Tom Lembong,'" *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 12 (December 2024): 495–99, <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1101>.

proses konstruksi realitas yang berpotensi memengaruhi persepsi, opini, dan tingkat kepercayaan publik terhadap institusi negara.¹³ Dalam kerangka kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, fenomena ini menjadi signifikan untuk dianalisis karena menunjukkan bagaimana media berperan dalam membentuk wacana keislaman di ruang publik, khususnya terkait penyelenggaraan ibadah haji yang memiliki dimensi religius sekaligus politis.

Kompas.com dan Republika.co.id merupakan dua portal berita daring nasional yang memiliki jangkauan pembaca luas dan peran signifikan dalam membentuk arus informasi publik di Indonesia. Keduanya beroperasi dalam ekosistem jurnalisme digital yang kompetitif, namun memiliki latar belakang kepemilikan, sejarah perkembangan, serta orientasi redaksional yang berbeda. Kompas.com merupakan bagian dari jaringan media Kompas Gramedia yang dikenal dengan tradisi jurnalisme arus utama yang menekankan kelengkapan fakta, profesionalisme, dan keberimbangan pemberitaan. Sementara itu, Republika.co.id berkembang sebagai media yang memiliki kedekatan dengan isu-isu keislaman dan kepentingan umat Muslim, sehingga cenderung memberikan perhatian lebih pada dimensi religius dalam pemberitaan.¹⁴

¹³ Nur Mahmudah Insani and Hasyim Hasanah, "Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.Com Tentang Isu Kenaikan Biaya Ibadah Haji Tahun 2024 (Analisis Roland Barthes)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (November 2024): 2660–74, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.2994>.

¹⁴ Romika Junaidi, "Terorisme di Media Baru Indonesia (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Portal Berita Republika.co.id dan Kompas.com Tahun 2005 -2013)," *Kom & Realitas Sosial: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 12 (April 2016): 144077, <https://www.neliti.com/publications/144077/>; Diah Puspita Sari and Sumartono, "Analisis Framing Pemberitaan Media Kompas.Com, Tempo.Co.Id, Dan Republika.Co.Id Terhadap Kinerja Setelah 100

Perbedaan karakteristik tersebut tidak hanya berkaitan dengan identitas institusional, tetapi juga berimplikasi pada segmentasi audiens, orientasi ideologis, serta gaya penyajian berita yang dihasilkan. Dalam konteks isu dugaan penyalahgunaan kuota haji, perbedaan latar belakang ini membuka kemungkinan adanya variasi *framing* dalam hal pemilihan sumber, penentuan sudut pandang, serta penekanan aspek tertentu dari peristiwa yang sama.¹⁵ Oleh karena itu, kedua media ini menjadi relevan untuk dijadikan objek kajian komparatif guna mengidentifikasi bagaimana realitas sosial terkait tata kelola haji dikonstruksi secara berbeda, sekaligus mengungkap kecenderungan wacana yang berkembang di ruang publik digital.

Sejumlah studi terdahulu mengenai *framing* pemberitaan di Indonesia menunjukkan bahwa media dengan karakter redaksional yang berbeda cenderung menampilkan orientasi yang tidak seragam ketika mengangkat isu-isu politik, hukum, maupun keagamaan. Perbedaan karakter redaksional, latar belakang ideologi, hingga afiliasi politik terbukti melahirkan disparitas sudut pandang yang mencerminkan kepentingan institusi pers masing-masing.¹⁶ Ketidakseragaman tersebut tampak dalam cara media mengonstruksi isu-isu krusial di ruang publik melalui penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa.¹⁷ Dalam isu hukum seperti

Hari Kebijakan Presiden Prabowo Subianto,” *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* 2, no. 1 (February 2026): 178–87, <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/245>.

¹⁵ Sari and Sumartono, “Analisis Framing Pemberitaan Media Kompas.Com, Tempo.Co.Id, Dan Republika.Co.Id Terhadap Kinerja Setelah 100 Hari Kebijakan Presiden Prabowo Subianto.”, 180.

¹⁶ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Lkis Pelangi Aksara, 2001), hlm 55.

¹⁷ Saffanah Fajar Kurniawan, Anang Sujoko, and Maulina Pia Wulandari, “Relasi Media Dan Politik (Analisis Framing Pada Media Yang Berafiliasi Politik Terhadap Calon Presiden Dan Wakil

kasus korupsi, media dengan posisi editorial independen cenderung menyoroti kelalaian sistemis dan aktor politik, sementara media lain lebih menekankan aspek formal-prosedural.¹⁸

Pada isu kebijakan publik, penonjolan aspek dipengaruhi oleh struktur ekonomi hingga politik media dalam melihat dampak dari suatu kebijakan.¹⁹ Sementara dalam isu kontroversi keagamaan, media berbasis religius umumnya menonjolkan aspek moralitas atau pembelaan umat, sedangkan media nasionalis-sekuler lebih mengedepankan aspek hukum positif dan stabilitas nasional.²⁰ Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa *framing* media merupakan praktik yang kontekstual dan dipengaruhi oleh struktur internal serta lingkungan eksternal media.

Meskipun demikian, perbedaan orientasi tersebut tidak selalu bersifat mutlak atau konsisten dalam setiap kasus. Variasi *framing* sangat bergantung pada konteks isu yang diangkat serta dinamika sosial yang melingkupi proses produksi berita. Sejalan dengan pandangan Eriyanto, pilihan diksi, struktur narasi, dan penekanan retorik dalam teks berita tidak dapat dilepaskan dari kognisi sosial

Presiden Dalam Pemilu 2024),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (November 2024): 2796–805, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.3042>.

¹⁸ Lina Yuliasari and Adel Lia Novita Sari, “Framing Media Berita Tempo VS Media Indonesia Dalam Kasus Korupsi Pertamina: Kajian Norman Fairclough,” *Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)* 6, no. 2 (August 2025): 129–42, <https://doi.org/10.32734/lts.v6i2.21173>.

¹⁹ Riyadi, Marsuki Marsuki, and Syamsuddin Aziz, “Framing Media Dalam Pemberitaan Ekonomi Politik Utang Luar Negeri Indonesia,” *Journal of Communication Sciences (JCoS)* 7, no. 2 (May 2025), <https://doi.org/10.55638/jcos.v7i2.1666>.

²⁰ Rusmulyad, Rusmulyad. 2013. “Framing Media Islam Online Atas Konflik Keagamaan Di Indonesia”. *Jurnal Komunikasi Islam* 3 (1):48-75. <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.1.48-75>.

wartawan serta konteks sosial yang memengaruhi konstruksi wacana media.²¹ Dengan demikian, perbedaan *framing* antar media perlu dipahami sebagai fenomena yang dinamis, bukan sebagai pola yang statis. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap isu memiliki kemungkinan konstruksi makna yang berbeda, sehingga memerlukan analisis kontekstual yang spesifik untuk mengidentifikasi kecenderungan *framing* yang muncul.²²

Dalam konteks penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada aspek manajemen, pelayanan, serta tata kelola yang berorientasi pada transparansi dan efisiensi regulasi.²³ Sejumlah kajian secara spesifik membahas pengelolaan dana haji untuk menilai akuntabilitas dan optimalisasi nilai manfaat finansial bagi kepentingan umat.²⁴ Selain itu, perhatian akademik juga diarahkan pada efektivitas pelayanan administrasi jemaah, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital seperti Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) guna meningkatkan kualitas layanan.²⁵ Meskipun memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek tata kelola, kajian-kajian

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 224-227.

²² Mezy Mezy and Muhammad Thoyib Amali, "Analisis Framing Pemberitaan Pemilu 2024 Oleh Mahkamah Konstitusi pada Media IDN Times dan KR Jogja," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (August 2025): 1139-50, <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.5334>.

²³ Aye Sudarto, Mesta Wahyu Nita, and Kukuh Cahyono, "Maqashid Syariah Dalam Management Penyelenggaraan Ibadah Haji," *Multazam : Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 3, no. 1 (June 2023): 34-42, <https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.7059>.

²⁴ M. Hasan Syaifur Rizal, "Tata Kelola Dana Haji Di Indonesia: Perspektif Efektivitas Dan Transparansi," *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2025): 90-113, <https://doi.org/10.14421/jmd.2025.111.04>.

²⁵ Ahmad Chulaivi et al., "Efektivitas Manajemen Haji Dan Umrah Dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur," *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (July 2024): 894~899-894~899, <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2957>.

tersebut cenderung menempatkan haji sebagai persoalan administratif dan manajerial, sehingga belum banyak menyentuh dimensi konstruksi wacana media atas isu-isu kontroversial dalam penyelenggaraan haji.

Di sisi lain, studi analisis *framing* media di Indonesia cenderung lebih banyak menempatkan isu politik elektoral, konflik elite, maupun kontroversi keagamaan umum sebagai objek kajian.²⁶ Sementara itu, penelitian mengenai penyelenggaraan ibadah haji lebih dominan berfokus pada aspek manajemen, pelayanan, dan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan transparansi, efisiensi, serta tata kelola dana haji.²⁷ Kedua kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai haji dan *framing* media berkembang dalam dua arus yang relatif terpisah.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan akademik dengan menganalisis secara komparatif konstruksi pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id mengenai dugaan penyalahgunaan kuota haji. Dalam konteks tersebut, kajian yang mengintegrasikan analisis *framing* media dengan isu tata kelola haji, khususnya pada kasus dugaan penyalahgunaan kuota haji, masih terbatas. Lebih lanjut, penelitian komparatif yang secara spesifik

²⁶ Naufal Rifqi Nasution et al., "Framing Media Terhadap Konflik Keagamaan: Studi Kasus Pemberitaan Penolakan Rumah Ibadah Di Kota Bekasi," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 3 (November 2025): 578–88, <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.210>; Sari and Sumartono, "Analisis Framing Pemberitaan Media Kompas.Com, Tempo.Co.Id, Dan Republika.Co.Id Terhadap Kinerja Setelah 100 Hari Kebijakan Presiden Prabowo Subianto."

²⁷ Budiman S. Pirmansyah, "Analisis Dampak Framing Berita Konflik Antara Kementerian Agama Dan DPR-RI Mengenai Tambahan Quota Haji 2024," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 4 (August 2024): 636–42, <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.458>.

menganalisis bagaimana dua media nasional, Kompas.com dan Republika.co.id, mengonstruksi isu dugaan penyalahgunaan kuota haji periode 2024–2026 melalui empat struktur analisis *framing* Pan dan Kosicki serta mengaitkannya dengan indikasi orientasi redaksional yang tercermin dalam teks berita, belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang tidak hanya terletak pada objek kajian, tetapi juga pada pendekatan analitis yang digunakan dalam membaca konstruksi media terhadap isu kebijakan keagamaan yang sensitif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis bagaimana realitas penyalahgunaan kuota haji dikonstruksi oleh media. Pemilihan model ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengurai struktur teks berita secara komprehensif melalui empat perangkat utama, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi secara sistematis pola penonjolan isu, pemilihan fakta, serta strategi penyajian informasi yang mencerminkan kecenderungan orientasi redaksional media.²⁸ Dibandingkan dengan model *framing* lainnya yang cenderung menekankan pada aspek makro, pendekatan Pan dan Kosicki memberikan kerangka analisis yang lebih operasional dalam membedah teks berita secara detail dan terstruktur, khususnya dalam konteks perbandingan antar media daring seperti Kompas.com dan Republika.co.id.

²⁸ Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 293-295.

Dalam perspektif Komunikasi Penyiaran Islam, penggunaan analisis ini juga menjadi relevan untuk menilai sejauh mana praktik pemberitaan media mencerminkan prinsip kejujuran (*ṣidq*) dan keberimbangan (*tawāzun*) dalam penyampaian informasi kepada publik.²⁹ Namun demikian, sejalan dengan karakter analisis *framing* yang berfokus pada teks, penelitian ini dibatasi pada kajian *framing* media dan konstruksi wacana dalam berita serta potensi arah pemaknaan yang ditawarkan, tanpa mengkaji aspek penerimaan (*reception*) audiens maupun memastikan secara langsung kebijakan editorial internal masing-masing media.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa media massa tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui bingkai (*framing*) yang dipilih dalam pemberitaan. Dalam konteks isu dugaan penyalahgunaan kuota haji periode 2024–2026, perbedaan latar belakang dan konteks redaksional antara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* membuka kemungkinan hadirnya konstruksi makna yang tidak tunggal. Bertolak dari pertanyaan empiris mengenai bagaimana pola pembingkaiannya tersebut diwujudkan dalam teks berita, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan berikut:

²⁹ Yuli Puspitasari, “Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Tabayyun* 4, no. 1 (July 2023): 17–26, <https://doi.org/10.61519/tby.v4i1.45>.

1. Bagaimana *framing* media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam memberitakan dugaan penyalahgunaan kuota haji berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik?
2. Bagaimana orientasi redaksional yang terindikasi pada *Kompas.com* dan *Republika.co.id* melalui pemilihan sumber, sudut pandang, dan penyajian informasi dalam pemberitaan dugaan penyalahgunaan kuota haji?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan dugaan penyalahgunaan kuota haji pada portal berita *Kompas.com* dan *Republika.co.id* periode 2024–2026 menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pola *framing* *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam memberitakan dugaan penyalahgunaan kuota haji melalui analisis perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.
2. Menganalisis indikasi orientasi redaksional secara tekstual dari masing-masing media sebagaimana tercermin melalui pemilihan sumber, sudut pandang, dan penyajian informasi dalam pemberitaan dugaan penyalahgunaan kuota haji.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam lingkup studi ilmu komunikasi:

1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan Kajian Komunikasi: Memperkaya khazanah studi analisis *framing* dan Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya dalam mengaplikasikan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada isu kebijakan keagamaan yang sensitif di Indonesia.
- b. Pengayaan Literatur Wacana Media: Memberikan kontribusi akademis mengenai bagaimana struktur wacana teks berita mengindikasikan orientasi redaksional media online nasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurnalis dan Praktisi Media: Menjadi bahan refleksi kritis mengenai pentingnya profesionalisme, keberimbangan narasumber, serta kecermatan diksi dalam membingkai isu publik/keagamaan agar tidak melahirkan bias pemberitaan.
- b. Bagi Lembaga Pemerintah (Kementerian Agama & Institusi Terkait): Menjadi referensi masukan mengenai bagaimana kebijakan publik dan isu tata kelola dipersepsikan serta dikonstruksi oleh media massa di ruang digital.
- c. Bagi Masyarakat dan Pembaca: Mendorong penguatan literasi media publik agar lebih kritis dalam mengonsumsi berita, dengan memahami

bahwa teks berita merupakan hasil konstruksi wacana yang menawarkan sudut pandang tertentu.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan serta menganalisis berbagai bahan bacaan yang relevan, baik yang telah dipublikasikan maupun koleksi pribadi, untuk memperkaya landasan teori dan menghindari pengulangan penelitian sebelumnya.³⁰ Kajian pustaka ini memuat hasil penelusuran berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *framing* media, konstruksi wacana publik, serta representasi isu keagamaan di portal berita daring. Kajian ini disusun untuk memperlihatkan posisi penelitian di antara studi sebelumnya sekaligus mempertegas posisi pertanyaan empiris serta celah penelitian (*research gap*) yang mendasari pentingnya analisis *framing* pemberitaan dugaan penyalahgunaan kuota haji pada *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Tinjauan penelitian terdahulu diawali dengan studi Budiman S. Pirmansyah berjudul "*Analisis Dampak Framing Berita Konflik Antara Kemenag dan DPR-RI Mengenai Tambahan Quota Haji 2024*". Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan model *framing* Robert N. Entman, kajian ini memperlihatkan bahwa pemberitaan media berfokus pada dinamika konflik politik antarlembaga dalam penetapan kebijakan kuota.³¹ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada

³⁰ Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 96.

³¹ Pirmansyah, "Analisis Dampak Framing Berita Konflik Antara Kementerian Agama Dan DPR-RI Mengenai Tambahan Quota Haji 2024."

fokus perhatian terhadap isu kebijakan haji di Indonesia. Namun, perbedaannya terletak pada pisau analisis dan fokus masalah, studi Pirmansyah mengkaji konflik antarlembaga menggunakan model Entman, sedangkan penelitian ini menganalisis konstruksi penyalahgunaan kuota haji sebagai isu tata kelola dan akuntabilitas publik menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Kecenderungan media dalam mengonstruksi wacana kebijakan publik juga tampak dalam penelitian Nur Mahmudah Insani dan Hasyim Hasanah berjudul "*Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.com tentang Isu Kenaikan Biaya Haji Tahun 2024 (Analisis Roland Barthes)*". Dengan memanfaatkan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian tersebut menemukan bahwa media menggunakan struktur tanda dan narasi untuk merasionalisasi kebijakan pemerintah.³² Persamaan kajian tersebut dengan penelitian ini berada pada objek isu kebijakan haji. Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis, di mana penelitian Insani dan Hasanah berfokus pada penandaan semiotis, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada perangkat *framing* teknis teks berita (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik).

Penelitian mengenai *framing* kebijakan haji dalam situasi krisis ditelaah oleh Mutiara Yusdhiana, Sri Hastjarjo, dan Sudarmo dalam artikel "*Framing Analysis of Hajj Departure Cancellation Policy During the Covid-19 Pandemic*".

³² Nur Mahmudah Insani and Hasyim Hasanah, "Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.Com Tentang Isu Kenaikan Biaya Ibadah Haji Tahun 2024 (Analisis Roland Barthes)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (November 2024): 2660–74, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.2994>.

Menggunakan model Entman, studi ini menunjukkan bahwa media membingkai kebijakan pembatalan haji sebagai langkah proteksi keselamatan jemaah.³³ Persamaannya terletak pada analisis konstruksi wacana kebijakan publik keagamaan. Namun, perbedaannya cukup signifikan karena penelitian tersebut berorientasi pada isu krisis kesehatan, sedangkan penelitian ini menelaah dugaan penyalahgunaan kuota yang berkaitan dengan tata kelola, etika, dan hukum.

Dalam konteks perbandingan antar-media, penelitian Erwin Efendi, Muhammad H. Siregar, Amir Hasan, dan Ambali Dalimunthe berjudul "*Framing Media Republika dan Kompas terhadap Konflik Palestina dan Israel*" menganalisis perbedaan penyajian berita menggunakan model Pan dan Kosicki. Kajian tersebut menemukan adanya perbedaan orientasi, di mana *Republika* banyak memberikan porsi pada dimensi moral-religius, sedangkan *Kompas* menekankan sudut pandang rasional-humanis.³⁴ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model analisis yang sama serta perbandingan dua portal berita yang sama (*Kompas* dan *Republika*). Namun, konteks isu yang diteliti berbeda secara substantif, studi Efendi dkk. memfokuskan diri pada isu geopolitik internasional, sementara penelitian ini mengkaji isu tata kelola haji domestik. Penelitian tersebut menjadi rujukan empiris bahwa kedua media berpotensi

³³ Mutiara Yusdhiana, Sri Hastjarjo, and Sudarmo, "Framing Analysis of Hajj Departure Cancellation Policy During the Covid-19 Pandemic," *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)* 1, no. 4 (December 2022): 387–98, <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.1586>.

³⁴ Erwin Efendi et al., "Framing Media Republika dan Kompas Terhadap Konflik Palestina dan Israel," *Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (December 2024): 233–50, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/view/13096>.

menampilkan variasi orientasi redaksional, tanpa mengasumsikan secara mutlak bahwa pola yang sama akan terulang pada isu kuota haji.

Eksplorasi indikasi orientasi redaksional media nasional juga terlihat dalam studi Farid Muthaqin, Hamdani M. Syam, dan Putri Wahyuni berjudul *"Kebijakan Media dan Framing pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika"*. Melalui analisis *framing* Pan dan Kosicki, kajian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sudut pandang pemberitaan dipengaruhi oleh latar belakang dan karakter media.³⁵ Persamaannya terletak pada perbandingan subjek media dan penggunaan pisau analisis Pan dan Kosicki. Perbedaannya berada pada isu yang dikaji; studi Muthaqin dkk. meneliti konflik sosial keagamaan di masyarakat, sementara penelitian ini menelaah dugaan maladministrasi dan akuntabilitas penyelenggaraan haji oleh pemerintah.

Studi mengenai konstruksi wacana publik melalui struktur teks dan kerangka berpikir pembuat wacana dipaparkan oleh Luh Listya Dewi, I Gede Nurjaya, dan I Dewa Budi Utama (2025) dalam penelitian *"Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pidato Perdana Presiden RI 2024"*. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengkaji tiga dimensi wacana (struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial). Temuannya menunjukkan bahwa pilihan strategi semantik, sintaksis, dan retorika dalam teks dipengaruhi oleh kognisi sosial serta konteks

³⁵ Farid Muthaqin, Hamdani M. Syam, and Putri Wahyuni, "Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (October 2021): 63–82, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.

politik untuk mengonstruksi legitimasi.³⁶ Relevansinya bagi penelitian ini terletak pada pemahaman teoretis mengenai bagaimana pilihan struktur wacana teks berkaitan erat dengan kognisi/orientasi sosial pembuat wacana serta latar belakang konteksnya. Perbedaannya terletak pada pisau analisis dan objek kajian; Dewi dkk. menggunakan Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada teks pidato politik, sedangkan penelitian ini menerapkan analisis *framing* Pan dan Kosicki pada korpus berita komparatif dua media (*Kompas.com* dan *Republika.co.id*) terkait isu kuota haji.

Mekanisme internal *framing* dalam struktur teks berita dijelaskan oleh Muhammad Abdullah Munif melalui penelitian "*Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia*". Kajian tersebut menunjukkan bagaimana pemilihan sumber berita dan penataan alur narasi membentuk kecenderungan penekanan isu. Persamaannya terletak pada penggunaan kerangka kerja Pan dan Kosicki untuk membedah perangkat teknis pemberitaan. Perbedaannya berada pada objek kajian, di mana Munif meneliti wacana politik elektoral, sedangkan penelitian ini berfokus pada isu kebijakan dan tata kelola keagamaan.

Penelitian mengenai *framing* isu sensitif keagamaan juga dilakukan oleh Winda Kustiawan, Nursamsiah Pasya Hasibuan, Defi Nurfajaria, dan Muhammad

³⁶ Luh Listya Dewi, I. Gede Nurjaya, and I. Dewa Gede Budi Utama, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pidato Perdana Presiden Ri 2024: Critical Discourse Analysis Of Teun A. Van Dijk's Model Of The President Of The Republic Of Indonesia's Inaugurative Speech In 2024," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 15, no. 3 (September 2025): 336–47, <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.102049>.

Syarif Harefa berjudul *"Framing Analysis Using Robert Entman's Model in News Coverage of Sexual Violence Cases at UIN Sumatera Utara"*. Studi ini memperlihatkan bahwa media dapat memilih untuk menonjolkan aspek moralitas atau prosedur hukum formal dalam merespons isu sensitif di lembaga keagamaan.³⁷ Persamaannya terletak pada analisis pembingkaihan isu sensitif yang bersentuhan dengan norma publik. Perbedaannya terletak pada objek kasus dan model *framing* yang digunakan.

Orientasi pemberitaan *Republika* pada isu keagamaan ditelaah oleh Sendi Romadhon Simorangkir (2021) dalam penelitian *"Frame Pemberitaan Terkait Reuni Persaudaraan Alumni (PA) 212 di Media Republika Online"*. Menggunakan model Pan dan Kosicki, kajian ini menemukan kecenderungan penonjolan narasi keumatan dan solidaritas sosial.³⁸ Studi ini relevan sebagai gambaran empiris mengenai karakter pemberitaan media berbasis komunitas keagamaan. Namun, perbedaannya jelas terlihat pada objek kajian; penelitian Simorangkir mengkaji gerakan sosial keagamaan, sedangkan penelitian ini mengkaji isu hukum dan tata kelola kuota haji oleh institusi negara.

³⁷ Muhammad Abdullah Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 Di Indonesia," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (June 2023): 48–61, <https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1170>.

³⁸ Sendi Romadhon Simorangkir, Kamalludin Kamalludin, and Yono Yono, "Frame Pemberitaan Terkait Reuni Persaudaraan Alumni (PA) 212 Pada Tahun 2018 Di Media Republika Online," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32832/komunika.v3i1.4644>.

Terakhir, kontribusi aspek bahasa dalam pembentukan wacana dijelaskan oleh Nurul Intan Pratiwi, Lukman, dan Mardi Adi Armin (2025) melalui studi "*Language of Journalism and the Formation of Public Perception: Framing on Kompas.com and Antara.com*". Penelitian linguistik kritis ini menunjukkan bahwa pilihan diksi dan struktur kalimat menjadi instrumen utama dalam mengonstruksi peristiwa.³⁹ Persamaannya terletak pada perhatian terhadap dimensi mikro bahasa jurnalistik. Perbedaannya adalah penelitian Pratiwi dkk. berfokus pada analisis linguistik murni, sementara penelitian ini mengintegrasikan elemen bahasa ke dalam empat perangkat *framing* Pan dan Kosicki.

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Masalah	Teori / Model & Metode	Temuan Utama	Relevansi, & Perbedaan
1	Budiman S. Pirmansyah (2024)	Analisis Dampak Framing Berita Konflik Kemenag dan DPR-RI terkait Tambahan Kuota Haji 2024	Framing konflik kebijakan kuota haji antara Kemenag dan DPR	Model Entman, Kualitatif Deskriptif	Media menonjolkan dinamika konflik politik antar-lembaga dalam penetapan kuota	Relevan: Sama-sama mengkaji isu kuota haji. Perbedaan: Penelitian ini mengkaji dugaan penyalahgunaan kuota haji sebagai isu tata kelola/akuntabilitas dengan model Pan & Kosicki.
2	Nur Mahmudah Insani & Hasyim	Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.com tentang	Konstruksi makna kebijakan biaya haji	Semiotika Roland Barthes, Kualitatif	Media mengonstruksi legitimasi kebijakan melalui	Relevan: Menganalisis wacana kebijakan haji.

³⁹ Nurul Intan Pratiwi and Mardi Adi Armin, *Language of Journalism and the Formation of Public Perception: Analysis of News Framing on Kompas.Com and Antara.Com*, 8, no. 9 (2025).

	Hasanah (2024)	Kenaikan Biaya Haji	dalam teks media		penandaan teks	Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada perangkat <i>framing</i> teknis (<i>sintaksis</i> , skrip, tematik, retorik), bukan semiotika.
3	Mutiara YUSDHIANA, Sri Hastjarjo, & Sudarmo (2022)	<i>Framing Analysis of Hajj Departure Cancellation Policy During the Covid-19 Pandemic</i>	Pembingkai kebijakan pembatalan haji saat pandemi	Model Entman, Kualitatif Deskriptif	Media membingkai kebijakan sebagai bentuk perlindungan keselamatan jemaah	Relevan: Konstruksi wacana kebijakan publik keagamaan. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada isu tata kelola, etika, dan dugaan penyalahgunaan kuota.
4	Erwin Efendi et al. (2024)	<i>Framing Media Republika dan Kompas terhadap Konflik Palestina-Israel</i>	Perbandingan <i>framing</i> Kompas dan Republika pada isu internasional	Model Pan & Kosicki, Kualitatif Deskriptif	Republika menonjolkan dimensi moral-religius, Kompas berfokus pada rasional-humanis	Relevan: Pembandingan media (<i>Kompas & Republika</i>) dan model analisis yang sama. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada isu tata kelola haji domestik.
5	Farid Muthaqin et al. (2021)	Kebijakan Media dan <i>Framing</i> Perusakan Rumah Ibadah	Pengaruh karakter media terhadap pemingkai isu keagamaan	Model Pan & Kosicki, Kualitatif Deskriptif	Pembingkai berita mencerminkan kecenderungan sudut pandang redaksional media	Relevan: Menjadi rujukan variasi orientasi redaksional. Perbedaan: Penelitian ini mengkaji dugaan maladministrasi publik, bukan konflik sosial keagamaan.

6	Luh Listya Dewi, I Gede Nurjaya, & I Dewa Budi Utama (2025)	Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pidato Perdana Presiden RI 2024	Konstruksi wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam teks publik	AWK Teun A. van Dijk, Kualitatif Deskriptif	Struktur teks (makro & mikro) dipengaruhi kognisi sosial pembuat wacana dan konteks sosial untuk membangun legitimasi	Relevan: Menjelaskan keterkaitan antara pilihan struktur teks dengan kognisi/orientasi pembuat wacana dan konteksnya. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan model Pan & Kosicki pada korpus berita komparatif dua media mengenai isu kuota haji.
7	Muhammad Abdullah Munif (2023)	Analisis <i>Framing</i> Wacana Capres 2024	Mekanisme <i>framing</i> dalam penataan alur dan sumber berita	Model Pan & Kosicki, Kualitatif Deskriptif	Struktur teks dan pemilihan narasumber membentuk arah penekanan isu	Relevan: Kesamaan penggunaan empat perangkat Pan & Kosicki. Perbedaan: Penelitian ini mengkaji isu tata kelola keagamaan, bukan politik elektoral.
8	Winda Kustiawan et al. (2025)	<i>Framing</i> Kasus Kekerasan Seksual di UIN Sumut	Pembingkaiian isu sensitif pada lembaga keagamaan	Model Entman, Kualitatif	Media dapat menekankan dimensi moral atau prosedur hukum formal	Relevan: Pembingkaiian isu sensitif terkait institusi keagamaan. Perbedaan: Penelitian ini mengkaji penyalahgunaan kuota haji dan model Pan & Kosicki.
9	Sendi Romadhon	Frame Pemberitaan Terkait	Pembingkaiian media terhadap	Model Pan & Kosicki,	Republika menonjolkan narasi	Relevan: Gambaran empiris orientasi

	Simorangkir (2021)	Reuni PA 212 di Republika	gerakan sosial keagamaan	Kualitatif Deskriptif	ukhuwah dan keumatan	pemberitaan media berbasis keagamaan. Perbedaan: Objek penelitian ini adalah tata kelola kuota haji oleh instansi pemerintah.
10	Nurul Intan Pratiwi et al. (2025)	Language of Journalism and Public Perception	Peran bahasa jurnalistik dalam penataan wacana berita	Analisis Linguistik Kritis, Kualitatif	Pilihan diksi dan struktur kalimat menjadi instrumen pembentuk wacana	Relevan: Perhatian pada analisis mikro bahasa berita. Perbedaan: Penelitian ini mengintegrasikan bahasa ke dalam 4 perangkat Pan & Kosicki.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa studi mengenai haji di Indonesia umumnya lebih banyak berfokus pada aspek manajemen penyelenggaraan, kualitas pelayanan, serta kebijakan pemerintah dalam pengelolaan ibadah haji. Di sisi lain, penelitian mengenai *framing* media cenderung mengkaji isu-isu konflik politik, dinamika kekuasaan, atau wacana keagamaan secara umum dengan menggunakan berbagai model analisis seperti Entman. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik mengkaji dugaan penyalahgunaan kuota haji sebagai isu tata kelola publik dalam perspektif konstruksi media.

Dugaan penyalahgunaan kuota haji memiliki kompleksitas tersendiri karena memadukan dimensi hukum positif, etika birokrasi, dan nilai-nilai

keagamaan publik secara bersamaan. Selain itu, penelitian *framing* yang bersifat komparatif antar media daring nasional dalam konteks isu haji juga masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat struktur analisis (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik) secara komprehensif. Lebih jauh, belum banyak penelitian yang mengaitkan hasil analisis *framing* tersebut dengan indikasi orientasi redaksional secara tekstual, khususnya dalam membandingkan media dengan latar belakang ideologis dan historis yang berbeda seperti Kompas.com dan Republika.co.id.

Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi penting dalam mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis komparatif *framing* terhadap pemberitaan dugaan penyalahgunaan kuota haji periode 2024–2026, sekaligus mengungkap kecenderungan konstruksi realitas dan orientasi wacana media dalam isu keagamaan yang memiliki dimensi politik dan akuntabilitas publik.

F. Kajian Teori

1. Konstruksi Sosial Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Teori Konstruksi Sosial Realitas (*Social Construction of Reality*) yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam karya monumental, berpandangan bahwa realitas sosial bukanlah suatu kenyataan yang bersifat statis, objektif murni, atau terisolasi di luar pengalaman manusia. Sebaliknya, realitas sosial diciptakan, dipertahankan, dan diubah secara terus-menerus oleh individu dan kelompok masyarakat melalui proses interaksi

sosial, penggunaan simbol, dan konsensus kebahasaan.⁴⁰ Dalam konteks ilmu komunikasi dan media massa, teori ini beroperasi sebagai *grand theory* yang menegaskan bahwa pengetahuan dan kebenaran sosial yang dihayati oleh masyarakat merupakan hasil konstruksi subjektif yang dimediasi oleh institusi sosial, termasuk media massa.⁴¹

Berger dan Luckmann menyatakan bahwa manusia hidup dalam dua dunia sekaligus, dunia kenyataan subjektif (*subjective reality*) dan dunia kenyataan objektif (*objective reality*), di mana hubungan antara manusia sebagai pencipta realitas dan dunia sosial sebagai hasil ciptaannya berlangsung secara dialektis.⁴² Bahasa menjadi instrumen paling vital dalam proses ini, karena bahasa menyediakan sarana kategorisasi, pengabstrakan, dan obyektifikasi terhadap pengalaman subjektif individu sehingga dapat dipahami dan diterima sebagai kenyataan bersama dalam ruang publik.⁴³

Secara konseptual, Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa Proses konstruksi sosial realitas berlangsung melalui tiga momen dialektis yang terjadi secara simultan dan berkelanjutan, yaitu:

⁴⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990), 33-36.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2012); Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 Di Indonesia."

⁴² Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, 66.

⁴³ Ibid., 64-66.

a. Eksternalisasi (*Externalization*)

Eksternalisasi merupakan proses pencurahan atau pencetus ke luar dari diri manusia ke dalam dunia sosio-kultural dan fisik di sekitarnya. Pada tahap ini, individu atau institusi mengekspresikan gagasan, gagasan hukum, norma, serta penafsiran atas fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.⁴⁴ Dalam konteks institusi media massa, eksternalisasi terjadi ketika para jurnalis dan redaktur merespons peristiwa faktual di lapangan seperti temuan Pansus Haji DPR RI, penyidikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta polemik pengalihan kuota haji reguler ke haji khusus kemudian menuangkannya ke dalam bentuk liputan, penafsiran berita, dan penentuan sudut pandang redaksional.⁴⁵

b. Objektivasi (*Objectivation*)

Objektivasi adalah proses di mana hasil dari eksternalisasi manusia mengalami penyandian dan pelembagaan (*institutionalization*) sehingga menjelma menjadi realitas objektif yang berdiri di luar diri individu penciptanya.⁴⁶ Dalam ranah sosiologi komunikasi, media massa beroperasi sebagai institusi sekunder yang memproduksi teks, bahasa, dan universum

⁴⁴ Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, 66–68.

⁴⁵ Tim detikcom, "Perkara Kuota Haji: Dulu DPR Bikin Pansus, Kini KPK Usut," *detikNews*, 20 Juni 2025, <https://news.detik.com/berita/d-7973235/perkara-kuota-haji-dulu-dpr-bikin-pansus-kini-kpk-usut>; Budiman S. Pirmansyah, "Analisis Dampak Framing Berita Konflik Antara Kementerian Agama dan DPR-RI Mengenai Tambahan Quota Haji 2024," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 4 (Agustus 2024): 636–42, <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.458>.

⁴⁶ Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, 73–75.

simbolis secara masif, melalui sirkulasi informasi yang berulang-ulang. Konstruksi realitas simbolis yang disebarkan oleh media ini mengalami proses pembiasaan (*habitualization*) di ruang publik, hingga akhirnya memadat menjadi opini massa yang dipandang oleh khalayak sebagai "fakta" atau kenyataan objektif yang mapan (*sui generis*).⁴⁷

c. **Internalisasi (*Internalization*)**

Internalisasi adalah proses penyerapan kembali realitas objektif ke dalam kesadaran subjektif individu melalui institusi sosialisasi.⁴⁸ Ketika khalayak membaca pemberitaan media secara terus-menerus, nilai-nilai, pemaknaan, dan skema interpretasi yang dikonstruksi media diserap ke dalam kesadaran publik, pembaca tidak hanya menerima informasi faktual, melainkan juga menginternalisasi kerangka moral dan penilaian politis-institusional tentang siapa yang salah, lembaga mana yang dapat dipercaya, serta sejauh mana pelanggaran moral-religius terjadi.⁴⁹

Media tidak pernah bekerja sebagai cermin yang memantulkan fakta secara murni netral atau pasif sebaliknya, media massa bertindak sebagai agen konstruksi realitas yang secara aktif menyeleksi, menyusun, dan memberi

⁴⁷ Burhan M. Bungin, *Konstruksi sosial media massa: kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Kencana, 2008), 194–95; Achmad Suhendra Hadiwijaya, “Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa,” *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 1 (July 2023): 75–89, <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/3498>.

⁴⁸ Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, 185–187.

⁴⁹ Bungin, *Konstruksi sosial media massa*, 197–200.

makna pada peristiwa.⁵⁰ Dalam konteks penelitian komunikasi massa, dialektika ini membantu menjelaskan posisi media sebagai lembaga sosial yang mengeksternalisasikan gagasan redaksional dan mengobjektifikasikannya menjadi wacana berita di ruang publik.⁵¹ Namun, karena analisis ini berfokus pada struktur teks pemberitaan, perhatian utama penelitian tertuju pada bagaimana media mengobjektifikasikan peristiwa, sementara proses internalisasi dipahami sebatas potensi kerangka pemaknaan yang ditawarkan teks kepada pembaca.

Pada era digital, teori konstruksi sosial memiliki relevansi yang kuat untuk membedah dinamika jurnalisme media daring. Sejalan dengan Eriyanto, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi makna yang bekerja melalui seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas.⁵² Melalui *framing*, media menentukan cara suatu peristiwa dikonstruksi bagi audiens dengan memilih sudut pandang, susunan narasi, serta narasumber yang dianggap relevan.⁵³

Keterkaitan antara konstruksi sosial dan praktik *framing* di media massa juga diperkuat oleh berbagai penelitian jurnalisme modern. Syukron, Akbar,

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 28–32.

⁵¹ Hadiwijaya, "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa."

⁵² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 221.

⁵³ I Kadek Sista Priyanata dan Melati Budi Srikandi, "Framing dan Isu Sosial dalam Jurnalisme Media Sosial: Tinjauan Literatur atas Praktik Representasi Komunitas Pendatang," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2026): 80, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v10i1.26534>.

dan Sonni menegaskan bahwa setiap portal berita membingkai suatu peristiwa berdasarkan orientasi nilai dan pemaknaan institusional yang hidup dalam lingkungan media tersebut.⁵⁴ Dalam kerangka ini, teks berita dipahami sebagai bentuk objektivasi dari proses kerja jurnalistik yang melibatkan seleksi fakta dan penataan narasi. Dalam lanskap media digital, proses konstruksi realitas berlangsung sangat cepat dan kompleks akibat arus informasi yang masif dan pembaruan berita secara seketika (*real-time*).⁵⁵ Dalam kacamata Berger dan Luckmann, variasi pembingkai berita merupakan wujud dari proses eksternalisasi pemaknaan, di mana institusi media bertindak sebagai agen sosial yang memproduksi konstruksi realitas tersendiri bagi masyarakat.⁵⁶

Berita dalam konteks ini dapat dipahami sebagai hasil konstruksi sosial atas informasi yang dibentuk oleh pandangan dunia, nilai-nilai, serta kecenderungan sudut pandang wartawan dan institusi mediana. Tidak ada pemberitaan yang sepenuhnya bebas dari perspektif, sebab setiap teks berita disusun melalui sudut pandang tertentu yang dipengaruhi oleh posisi sosial pembuatnya.⁵⁷ Oleh karena itu, analisis *framing* menjadi alat metodologis yang krusial untuk mengurai cara media mengonstruksi realitas, yaitu melalui

⁵⁴ Muhammad Syukron, Muhammad Akbar, dan A. Fatih Sonni, "Framing Analysis of Agus Buntung Case Coverage in Indonesian Online Media," *Communicative: Journal of Da'wah and Communication* 6, no. 1 (2025): 45.

⁵⁵ Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, 128.

⁵⁶ *ibid.* 129

⁵⁷ Syukron, Akbar, dan Sonni, "Framing Analysis of Agus Buntung Case Coverage," 48.

pemilihan struktur bahasa, penataan narasumber, serta penonjolan atau penghilangan elemen fakta tertentu dalam berita.⁵⁸

Secara filosofis, teori konstruksi sosial memberikan pemahaman bahwa media massa tidak hanya merepresentasikan realitas yang ada, tetapi juga turut membentuk kerangka realitas baru dalam wacana publik.⁵⁹ Dalam konteks isu keagamaan dan kebijakan publik, hal ini berarti media berperan dalam mengarahkan perhatian masyarakat terhadap aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, seperti legitimasi lembaga, kepatuhan hukum, atau integritas moral.⁶⁰

Dalam penelitian mengenai pembungkaman kasus penyalahgunaan kuota haji, teori konstruksi sosial memberikan dasar epistemologis untuk memahami bahwa setiap berita adalah manifestasi dari sistem pengetahuan dan sudut pandang institusi media. Ketika wartawan menyusun berita, ia sedang mengeksternalisasikan kerangka pemaknaan tertentu yang kemudian diobjektifikasikan menjadi teks berita di portal media daring.⁶¹ Namun, perlu ditegaskan bahwa karena penelitian ini berfokus pada analisis isi teks dan tidak mengumpulkan data resepsi audiens, implikasi *framing* terhadap proses

⁵⁸ Irda Sopiyan and Hendra Setiawan, “Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Kompas.com dan Antaranews.com,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (April 2023): 228–35, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7812536>.

⁵⁹ Bungin, *Konstruksi sosial media massa*, 185–89.

⁶⁰ Pirmansyah, “Analisis Dampak Framing Berita Konflik Antara Kementerian Agama Dan DPR-RI Mengenai Tambahan Quota Haji 2024.”

⁶¹ Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, 183.

internalisasi di tingkat masyarakat dipahami sebagai potensi arah pemaknaan yang ditawarkan oleh teks, bukan sebagai bukti dampak psikologis yang nyata. Dengan pembatasan ini, teori konstruksi sosial menjadi landasan yang kokoh dan proporsional untuk menelaah bagaimana media nasional mengonstruksi dugaan penyalahgunaan kuota haji melalui perangkat *framing*.

2. Teori *Framing* Media

a. *Framing* dalam media massa

Konsep *framing* dalam ilmu komunikasi pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman melalui bukunya *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience* (1974). Goffman menjelaskan bahwa individu memahami realitas sosial melalui kerangka interpretatif (*frames*) yang berfungsi sebagai struktur kognitif untuk mengorganisasi dan menafsirkan pengalaman hidup.⁶² Realitas tidak ditangkap oleh manusia secara bebas nilai, melainkan dipahami melalui konstruksi makna yang dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks sosial. Dalam perkembangan studi komunikasi massa, memperluas pemikiran ini ke dalam ranah jurnalisme dengan mendefinisikan *framing* sebagai proses pemilihan, penekanan, dan penyajian realitas oleh media.⁶³ Media massa tidak sekadar menyampaikan

⁶² Erving Goffman, *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience* (New York: Harper & Row, 1974), dikutip dalam Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. ke-7 (Yogyakarta: LKiS, 2012), 150–54.

⁶³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. ke-7 (Yogyakarta: LKiS, 2012), 155–162.

peristiwa secara mentah, melainkan mengorganisasi realitas ke dalam pola-pola pembingkai tertentu yang mengarahkan cara khalayak memahami suatu isu di ruang publik.⁶⁴

b. Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Konsep *framing* dalam studi media menjadi salah satu pendekatan penting untuk memahami bagaimana realitas sosial dikonstruksi dan direpresentasikan. Model *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melihat bahwa *framing* bukan sekadar teknik teknis penyusunan berita, melainkan strategi konstruksi wacana yang digunakan media untuk memberi makna pada suatu peristiwa. Dipublikasikan dalam jurnal *Political Communication*, Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* ke dalam empat dimensi struktural utama, yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.⁶⁵ Keempat dimensi ini berfungsi sebagai perangkat analitis untuk mengidentifikasi bagaimana wartawan mengorganisasi fakta, mengisahkan peristiwa, menyusun argumentasi, serta memberikan penekanan simbolik dalam teks berita.⁶⁶

Dalam konteks penelitian terhadap pemberitaan portal media daring seperti *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, model Pan & Kosicki membantu

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" (1993), dikutip dalam Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet ke-7 (Yogyakarta: LKiS, 2012), 253–256.

⁶⁶ Ibid., 256.

menyingkap proses konstruksi makna yang terstruktur di balik teks. Analisis ini memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana wartawan memilih sudut pandang, menata urutan informasi, serta menonjolkan elemen tertentu dari peristiwa penyalahgunaan kuota haji. Dengan demikian, *framing* tidak hanya berkaitan dengan apa yang diberitakan, melainkan juga bagaimana informasi tersebut dikemas.⁶⁷ Untuk membedah struktur teks tersebut secara sistematis, operasionalisasi keempat elemen model Pan & Kosicki disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1.2 Tahapan Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Struktur Framing	Perangkat Analisis	Unit yang Diamati	Relevansi dengan Pemberitaan Kuota Haji
Sintaksis	Skema berita	Judul (<i>headline</i>), teras berita (<i>lead</i>), latar belakang, sumber berita, kutipan, dan penutup.	Menganalisis bagaimana wartawan menyusun fakta dan menempatkan kutipan narasumber (misalnya pihak penegak hukum maupun penyelenggara haji) untuk menentukan fokus isu.
Skrip	Struktur naratif 5W+1H	Urutan informasi dan kelengkapan kelogisan berita.	Mengkaji sejauh mana media menampilkan keterlibatan aktor, alasan, serta kronologi peristiwa dalam membentuk keutuhan narasi.
Tematik	Detail, koherensi dan proposisi	Pola paragraf, bentuk kalimat, hubungan antar gagasan, serta pilihan kata ganti.	Menelusuri keterkaitan antarparagraf dan pilihan diksi yang mengindikasikan orientasi redaksional media terhadap isu yang diberitakan.

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. ke-7 (Yogyakarta: LKiS, 2012), 11–13..

Retoris	Leksikon, metafora dan elemen visual	Pemilihan kata, gaya bahasa, idiom, serta penekanan gambar/foto pemberitaan.	Mengidentifikasi kata, istilah khusus, atau gambar pendukung yang digunakan untuk memberikan penekanan pesan dan penguatan makna teks.
----------------	--------------------------------------	--	--

Berdasarkan empat elemen utama dalam model Pan dan Kosicki sebagaimana dijabarkan pada tabel di atas, setiap struktur memiliki fungsi tersendiri dalam membentuk kerangka wacana berita. Keempat struktur ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dan beroperasi secara bersamaan dalam proses pembingkaihan realitas.⁶⁸ Adapun penjelasan rinci mengenai operasionalisasi tiap-tiap struktur *framing* meliputi:

1) Struktur Sintaksis

Sintaksis merujuk pada cara wartawan menyusun fakta dalam susunan teks pemberitaan secara keseluruhan. Aspek ini mencakup penataan judul, teras berita (*lead*), latar informasi, penempatan kutipan, serta pemilihan narasumber.⁶⁹ Dalam perspektif media massa, struktur sintaksis memperlihatkan bagaimana media menempatkan sudut pandang awal dan menentukan narasumber mana yang diberi porsi dominan, sehingga susunan fakta tersebut mengarahkan pembaca pada fokus isu tertentu.⁷⁰

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*, 294.

⁶⁹ Ibid., 295-299

⁷⁰ Layung Siti Nurazizah, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Peringatan Hari Guru Nasional 2024 pada Media Online Sokoguru.Id dan Mediaindonesia.Com," *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (November

2) Struktur Skrip

Skrip berkaitan dengan pola naratif yang digunakan wartawan dalam menceritakan peristiwa berdasarkan unsur kelengkapan berita 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*).⁷¹ Dimensi ini memperlihatkan bagaimana urutan informasi dibangun untuk mengarahkan alur pemikiran pembaca. Penekanan pada aspek "siapa yang bertanggung jawab" dan "mengapa tindakan tersebut terjadi" akan mengarahkan fokus narasi pada dimensi etika dan tanggung jawab aktor, sedangkan penekanan pada "bagaimana proses hukum berjalan" akan menggeser fokus narasi pada dimensi prosedur dan penegakan hukum.⁷²

3) Struktur Tematik

Tematik mengacu pada cara wartawan menyusun hubungan logis antarparagraf dan antarkalimat untuk membentuk koherensi wacana. Unsur ini mencakup pola penyusunan paragraf, struktur kalimat, serta proposisi yang digunakan.⁷³ Melalui analisis tematik, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan indikasi orientasi redaksional media, misalnya melalui pemilihan diksi yang bernuansa hukum- administratif atau diksi bernuansa etis-sosial.⁷⁴

2024): 65–72, <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.637>.

⁷¹ Eriyanto, *Analisis Framing*, 299–301

⁷² Puti Yasmin, "Pengertian 5W 1H dalam Berita dan Contohnya," *detikNews*, 29 Juli 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5112311/pengertian-5w-1h-dalam-berita-dan-contohnya>

⁷³ Eriyanto, *Analisis Framing*, 301–304.

⁷⁴ Mung Pujanarko and Winarni, "Analisis Perangkat Framing Struktur Skrip, Sintaksis, Tematik Dan Retoris Pada Berita Media Online Indonesiamediacenter.Com Terkait Teknik Search Engine SEO,"

4) Struktur Retoris

Retoris menyoroti gaya kebahasaan dan elemen visual yang digunakan wartawan untuk memberikan penekanan pada bagian pesan tertentu. Perangkat retorik mencakup penggunaan leksikon khusus, metafora, gaya bahasa, hingga keberadaan foto atau grafis pendukung.⁷⁵ Dalam pemberitaan media daring, perangkat retorik berfungsi memperkuat makna teks berita, misalnya melalui penonjolan kata kunci tertentu atau pemilihan foto narasumber dan simbol keagamaan/lembaga yang relevan dengan fokus artikel.⁷⁶

Pan dan Kosicki menekankan bahwa *framing* pada dasarnya beroperasi pada dua tingkatan, yaitu tingkat psikologis dan sosiologis. Secara psikologis, *frame* berfungsi sebagai kerangka kognitif individu; sedangkan secara sosiologis, *frame* merupakan struktur wacana yang diproduksi oleh media untuk menyajikan realitas publik.⁷⁷ Robert M. Entman menegaskan bahwa inti dari *framing* adalah penonjolan (*salience*), yaitu membuat informasi menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi khalayak. Dalam konteks jurnalisme digital

Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora 6, no. 2 (February 2026): 12–12, <https://doi.org/10.53697/iso.v6i2.3949>.

⁷⁵ Eriyanto, *Analisis Framing*, 304-306.

⁷⁶ Layung Siti Nurazizah, “Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Peringatan Hari Guru Nasional 2024 pada Media Online Sokoguru.Id dan Mediaindonesia.Com.”

⁷⁷ Eriyanto., 292.

modern, dinamika *framing* juga dipengaruhi oleh tuntutan aktualitas dan karakteristik platform media daring.⁷⁸

3. Media Online

Suatu bentuk perkembangan media massa dengan menggunakan manfaat teknologi digital dan internet untuk memproduksi, mendistribusikan, dan memperbarui informasi secara cepat ialah media online.⁷⁹ Dalam kajian modernisasi komunikasi, selain platform teknis, media online juga merupakan sistem komunikasi baru yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan media konvensional. Kehadiran media online telah mengubah pola kerja jurnalistik dari yang semula bersifat linier dan periodik menjadi lebih dinamis, instan, dan berbasis pembaruan waktu nyata.⁸⁰ Dalam praktiknya, media online juga memungkinkan integrasi teks, foto, video, tautan, dan elemen interaktif lainnya sehingga pemberitaan menjadi lebih kompleks dan mudah diakses oleh publik.⁸¹

Penelitian terbaru mengenai media daring menunjukkan bahwa kecepatan menjadi faktor dominan yang memengaruhi kualitas dan *framing* berita. Studi pada media online oleh Putri Laksmi Nurul Suci menjelaskan

⁷⁸ Ibid.,

⁷⁹ Hotmayjar Ardila Dalimunthe et al, “ Transformasi Pers Indonesia di Era Digital dan Kecerdasan Buatan : Jejak Digital dan Warisan Media Cetak,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11, (2025): 640. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>.

⁸⁰ Arya Fandhy et al, “ Media Baru dalam Dinamika Komunikasi Politik pada Era Society 5.0,” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 1, (2025); 540. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1280>.

⁸¹ Ibid., 554.

bahwa media digital beroperasi dalam tekanan untuk menyajikan berita secara cepat sekaligus tetap menjaga kualitas jurnalistik, yang pada akhirnya memengaruhi cara isu dikonstruksi dalam pemberitaan.⁸² Selain itu, dalam konteks keagamaan, media online juga menjadi ruang baru bagi kontestasi wacana dan otoritas keagamaan. Penelitian oleh Eko Saputra menunjukkan mengenai penciptaan pandangan kewenangan keagamaan dari media serta membuka ruang bagi berbagai aktor untuk membentuk narasi keagamaan di ruang publik.⁸³

Digital berkembang seiring dengan transformasi teknologi informasi yang mengubah cara kerja media, baik pada tahap produksi berita, distribusi, maupun konsumsi informasi. Karakter utama jurnalisme digital meliputi kecepatan, konvergensi, hipertekstualitas, interaktivitas, dan multimedia, Non-linearitas dalam konsumsi informasi, dan update berkelanjutan (*continuous updating*). Kecepatan menjadi ciri paling menonjol karena media online dituntut untuk segera menyampaikan informasi begitu peristiwa terjadi. Namun, kecepatan ini sering kali diikuti oleh tantangan verifikasi, validasi sumber, dan risiko penyebaran informasi yang belum sepenuhnya teruji. Karakteristik lain dari jurnalisme digital adalah kecenderungan penggunaan

⁸² Putri Laksmani Nurul Suci, “Isu Jurnalis Berkualitas Dalam Pemberitaan Perpres Publisher Rights,” *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 no. 1, (2024): 189. <https://doi.org/10.32528/mediakom.v8i01.2010>.

⁸³ Eko Saputra dan Fadhli “Media Baru, Fragmentasi Dan Kontestasi Otoritas Keagamaan Di Aceh: Dari Ulama Lokal Ke Ustaz,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 18 no. 2, (2020): 440. <https://doi.org/10.31291/jlka.v18i2.806>.

clickbait, dramatisasi isu, serta penonjolan konflik untuk menarik perhatian audiens.⁸⁴ Hal ini sering kali berdampak pada cara media membingkai suatu peristiwa, termasuk isu keagamaan, menjadi lebih sensasional atau emosional.

Penelitian oleh Rukmanah dkk. menekankan bahwa jurnalisme digital dalam media daring memiliki tantangan sekaligus peluang, terutama dalam hal kecepatan publikasi, penggunaan media multimedia, dan interaksi dengan audiens.⁸⁵ Sementara itu, kajian tentang jurnalisme di era digital menegaskan bahwa media daring cenderung bersifat *hipertekstual*, *konvergen*, dan *partisipatif*, sehingga pembaca tidak lagi menjadi penerima pasif, tetapi juga dapat memberikan respons secara langsung terhadap berita yang disajikan.⁸⁶ Sehingga tidak lagi wadah persebaran informasinya, media online juga tempat ruang interaksi dan pembentukan opini publik.

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik media online sangat penting karena Kompas.com dan Republika.co.id merupakan portal berita yang bekerja dalam logika jurnalisme digital. Penyajian dugaan penyalahgunaan kuota haji pada kedua media tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh isi berita, tetapi juga oleh cara berita ditulis, seberapa cepat diperbarui, sumber yang dipilih, serta bagaimana judul dan struktur narasi disusun. Karakter jurnalisme digital

⁸⁴ Aguswandi dan Rahmawati Haruna, “Eksistensi Jurnalisme Surat Kabar pada Era Media Digital di Indonesia,” *J-KO: Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 8, no. 2, (2024). <https://doi.org/10.26618/s5vkjf63>.

⁸⁵ Dian Hardianti Rukmanah et al, “Jurnalisme Digital dalam Media Daring: Tantangan dan Peluang Praktik Jurnalistik,” *Jurnal Ilmu Komputer Revolutioner* 10, no. 2, (2026).

⁸⁶ Marhamah dan Fauzi “Jurnalisme Di Era Digital,” *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1, no. 1, (2021).

berkontribusi besar terhadap proses *framing*, sebab *framing* pada media online tidak hanya terbentuk melalui isi, tetapi juga melalui format digital dan dinamika publikasi yang cepat.⁸⁷

Media online dan jurnalisme digital memberikan landasan untuk memahami bahwa *framing* pemberitaan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan media, tetapi juga oleh karakteristik teknologis media itu sendiri. Dalam penelitian ini, perbedaan *framing* antara Kompas.com dan Republika.co.id tidak dapat dilepaskan dari konteks jurnalisme digital yang menuntut kecepatan, aktualitas, dan daya tarik berita. Dengan demikian, ini membantu menjelaskan bagaimana struktur media online turut membentuk cara dugaan penyalahgunaan kuota haji dikonstruksi, disajikan, dan dipersepsikan oleh publik.

4. Isu Keagamaan dalam Media dan Sensitivitas Pemberitaan Haji

a. Isu Keagamaan dalam Media

Isu keagamaan dalam media massa merupakan salah satu jenis isu yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi karena berkaitan langsung dengan keyakinan, identitas, dan nilai-nilai sakral dalam masyarakat. Isu keagamaan dalam media juga merupakan bagian dari kajian komunikasi yang menyoroti bagaimana media massa mengonstruksi, menafsirkan, dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan agama kepada khalayak.⁸⁸

⁸⁷ Ibid., 27.

⁸⁸ Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, dan Putri Wahyuni, “Kebijakan Media dan Framing Pada

Media selain fungsinya untuk penyaluran informasinya ini, juga merupakan tempat arena pembentukan makna atas peristiwa-peristiwa keagamaan yang memiliki sensitivitas tinggi di tengah masyarakat.⁸⁹ Dalam kajian komunikasi, isu keagamaan tidak hanya dipahami sebagai informasi mengenai praktik atau ajaran agama, tetapi juga sebagai bagian dari ruang publik yang sering kali memiliki dimensi normatif, moral, dan emosional yang kuat, sehingga pemberitaannya menuntut kehati-hatian, ketepatan sumber, serta pertimbangan etis yang memadai.⁹⁰

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberitaan isu keagamaan menuntut tanggung jawab etis yang lebih tinggi dibandingkan isu lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Abdul Kholiq bahwa isu keagamaan sering kali bersifat sensitif dan berpotensi menimbulkan konflik sosial, sehingga media dituntut untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian, akurasi, dan keberimbangan dalam penyajian berita. Media yang tidak memperhatikan sensitivitas ini berisiko memperkeruh situasi sosial melalui narasi yang provokatif atau bias.⁹¹

Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika.” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4, no. 2, (2021). <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.

⁸⁹ Muhamad Afdoli Ramadoni et al, “Komunikasi Dan Media Sosial: Analisis Framing Toleransi Agama Dan Budaya Dalam Menanggapi Kedatangan Paus Fransiskus Ke Indonesia.” *Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6, no. 2, (2024): 227. <https://doi.org/10.37092/khobar.v6i2.946>.

⁹⁰ Ibid., 230.

⁹¹ Abdul Kholiq “Etika Pemberitaan Media Islam Dalam Isu-Isu Sensitif Keagamaan: Studi Kasus Konflik Sosial,” *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 1, no. 2 (2024):

Lebih lanjut, dalam konteks media online, isu keagamaan mengalami transformasi menjadi lebih kompleks karena penyebarannya berlangsung secara cepat dan luas. Penelitian oleh Zainal Parhan menegaskan bahwa ruang digital membuka peluang besar bagi penyebaran nilai keagamaan, namun sekaligus juga rentan terhadap penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan provokasi berbasis agama, yang berarti sifat dari media dalam isu keagamannya selain informatif, juga kebijakan dan politis.⁹²

b. Sensitivitas Pemberitaan Haji

Sensitivitas pemberitaan haji berkaitan dengan cara media mengelola informasi tentang ibadah haji agar tidak menimbulkan kegaduhan, bias, atau pelanggaran etika pemberitaan. Pemberitaan haji menjadi sensitif karena menyangkut keyakinan religius umat Islam, kebijakan negara, serta kepentingan jutaan calon jamaah yang menaruh harapan besar pada penyelenggaraan ibadah tersebut. Dalam situasi demikian, media harus mampu menjaga keseimbangan antara fungsi kontrol sosial dan penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan.⁹³

285.

⁹² Zainal Parhan dan Ahmad Jais “Peran Literasi Digital Dalam Mencegah Konflik Keagamaan Di Media Sosial,” *AL-QOLAMUNA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2026): 8. <https://doi.org/10.71242/w279bd92>.

⁹³ Kementerian Haji dan Umrah RI, “Kemenhaj Tegaskan Etika Publikasi Petugas Haji, Satu Unggahan Bisa Tentukan Citra Bangsa,” *Inilah.com*, 5 Februari 2026, <https://mozaik.inilah.com/haji-dan-umroh/kemenhaj-tegaskan-etika-publikasi-petugas-haji-satu-unggahan-bisa-tentukan-citra-bangsa>. (diakses pada 28 April 2026); Ahmad Tholabi Kharlie, “Haji, Negara, dan Partisipasi Publik,” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 29 Juni 2024, <https://uinjkt.ac.id/id/haji-negara-dan->

Dalam penelitian ini, isu keagamaan dikaitkan dengan pemberitaan mengenai penyalahgunaan kuota haji. Haji ialah kegiatan keagamaan dengan posisi sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga setiap isu yang menyangkut penyelenggaraannya cenderung memperoleh perhatian publik yang besar.⁹⁴ Ketika media memberitakan dugaan penyalahgunaan kuota haji, berita tersebut tidak lagi sekadar memuat informasi administratif atau kebijakan publik, melainkan juga menyentuh aspek kesakralan ibadah, kepercayaan jamaah, dan otoritas lembaga penyelenggara.⁹⁵ Oleh karena itu, pemberitaan mengenai haji mempunyai ketinggian tingkatan sensitivitasnya dibanding atas isu-isu umum lainnya.

Dalam konteks penyalahgunaan kuota haji, sensitivitas tersebut semakin kompleks karena isu ini memuat unsur dugaan pelanggaran, kepentingan birokrasi, dan potensi penyimpangan terhadap prinsip keadilan dalam pelayanan ibadah. Media dapat membingkai persoalan ini sebagai skandal kebijakan, persoalan etik, atau pelanggaran terhadap amanah publik. Cara media memilih sudut pandang akan memengaruhi bagaimana khalayak menafsirkan peristiwa tersebut.⁹⁶ Dengan kata lain,

partisipasi-publik (diakses pada 28 April 2026).

⁹⁴ Putri Preysilia Shinta dan Abdul Sattar, “Untangling the Tangled Threads of Public Communication Management for the 2025 Hajj Implementation: Mengurai Benang Kusut Manajemen Komunikasi Publik Penyelenggaraan Haji 2025,” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14, no. 2, (2026): 280-290. <https://kanal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/2055>.

⁹⁵ Ibid., 286.

⁹⁶ Nur Mahmudah Insani dan Hasyim Hasanah, “Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.Com Tentang Isu Kenaikan Biaya Ibadah Haji Tahun 2024 (Analisis Roland Barthes),” *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu*, 5, no. 6, (2024). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.2994>.

sensitivitas pemberitaan haji bukan hanya terkait isi berita, tetapi juga terkait pilihan bahasa, sumber berita, dan penekanan isu yang dipakai oleh media.

Penelitian Ningsih dan Prastya menegaskan bahwa dalam pemberitaan haji, media perlu mengutamakan informasi yang valid dan terverifikasi karena ketidakpastian informasi dapat memunculkan spekulasi publik serta memperbesar potensi kesalahpahaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media dalam isu keagamaan tidak dapat bekerja hanya berdasarkan kecepatan, tetapi juga harus memperhatikan akurasi, kehati-hatian, dan tanggung jawab sosial.⁹⁷ Dengan demikian, isu keagamaan dalam media perlu dipahami sebagai ruang negosiasi antara kepentingan informasi, pertimbangan moral, dan sensitivitas religius.

Isu keagamaan ini memberikan dasar bahwa pemberitaan tentang penyalahgunaan kuota haji tidak dapat dipahami sebagai isu biasa, melainkan sebagai isu yang sarat sensitivitas religius, moral, dan sosial. Hal ini menjadi penting dalam kajian ini untuk dianalisisnya metode Kompas.com dan Republika.co.id memberikan bingkai isu tersebut, apakah sebagai persoalan administratif, moral keagamaan, atau bahkan krisis kepercayaan publik. Dengan demikian, teori ini membantu

⁹⁷ Ningsih dan Prastya “ Kebijakan redaksi media di Indonesia dalam pemberitaan haji tahun 2020,” *Islamic Communication Journal*, 5 no. 2, (2020); 190. <https://doi.org/10.21580/icj.2020.5.2.6434>.

menjelaskan mengapa *framing* media terhadap isu haji memiliki dampak yang lebih luas terhadap persepsi Masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menurut Sugiyono merupakan seperangkat langkah teknis yang mencerminkan cara berpikir ilmiah peneliti dalam memahami realitas sosial secara sistematis, logis, dan terencana.⁹⁸ Metodologi, memberikan arah yang jelas dalam menjawab rumusan masalah serta menjamin proses data yang dikumpulkan serta dianalisis dengan objektif serta terukur.⁹⁹ Oleh karena itu, bagian ini menjelaskan paradigma, pendekatan, jenis, serta langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam menganalisis *framing* pemberitaan media tentang dugaan penyalahgunaan kuota haji.

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai pemandu ontologis dan epistemologis dalam memahami realitas pemberitaan media massa.¹⁰⁰ Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial bukan sebagai fakta obyektif yang bebas nilai, melainkan sebagai hasil konstruksi manusia melalui proses interaksi sosial, simbolik, dan kebahasaan.¹⁰¹ Dalam konteks

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁹⁹ Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 14.

¹⁰⁰ Fita Fathurokhmah, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta; Bumi Aksara, 2024), 57.

¹⁰¹ Ananda Prayogi, Masruhan, and Moh Hasbulloh, "Konstruksionisme Sebagai Paradigma Epistemologi: Konsep Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sosial," *The Indonesian Journal of Social Studies* 6, no. 1 (July 2023): 28–39, <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n1.p28-39>.

studi media, berita tidak dipahami sebagai cermin netral yang memantulkan peristiwa apa adanya, melainkan merupakan hasil susunan makna yang dibentuk oleh institusi media melalui proses pemilihan, penekanan, dan penyajian fakta.¹⁰²

Akar teoritis konstruktivisme dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengenai konstruksi sosial atas realitas. Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial memiliki dimensi ganda: tampak obyektif karena diinstitutionalkan dalam ruang publik, namun sekaligus bersifat subyektif karena dikonstruksi dan dimaknai oleh para aktor sosial.¹⁰³ Dalam ranah jurnalisme, realitas mengenai dugaan penyalahgunaan kuota haji tidak dipahami sebagai fakta tunggal yang ditafsirkan secara seragam, melainkan dikonstruksi secara berbeda oleh *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Perbedaan pembingkaiannya tersebut mencerminkan indikasi orientasi redaksional dari masing-masing portal media daring dalam mengemas isu publik.

Keterkaitan erat antara paradigma konstruktivisme dan analisis *framing* terletak pada asumsi bahwa teks berita merupakan arena pembentukan makna.¹⁰⁴ Analisis *framing* berfungsi sebagai instrumen analitis untuk membongkar bagaimana mekanisme kebahasaan dan struktur berita digunakan

¹⁰² Bungin, *Konstruksi sosial media massa.*, 194.

¹⁰³ Berger dan Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, 183.

¹⁰⁴ Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia," 54.

untuk menonjolkan aspek tertentu serta mengabaikan aspek lainnya.¹⁰⁵ Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari kebenaran mutlak di balik kasus kuota haji atau menguji keakuratan faktual berita, melainkan untuk menganalisis bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mengonstruksi versi realitasnya masing-masing. Sejalan dengan batasan metodologis penelitian berbasis teks, analisis ini berfokus pada potensi arah pemaknaan yang ditawarkan oleh struktur teks berita, tanpa menarik kesimpulan mengenai efek resepsi aktual pada khalayak maupun memastikan kebijakan organisasi internal redaksi.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini tertuju pada interpretasi makna mendalam di balik struktur teks berita, bukan pada pengukuran numerik atau pengujian hipotesis statistik. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertumpu pada filsafat *postpositivisme*, di mana kondisi objek yang diteliti bersifat alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci.¹⁰⁶ Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang secara kritis

¹⁰⁵ Eriyanto, *Analisis Framing*, 255–256.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

menganalisis, mengode, dan menafsirkan fenomena pembingkai berita dalam konteks alamiahnya.¹⁰⁷

Studi komparatif merupakan sebuah metode analisis yang dilakukan dengan cara menyandingkan berbagai data atau sumber informasi untuk mengidentifikasi pola hubungan, kesamaan, dan perbedaan yang muncul.¹⁰⁸ Jenis penelitian komparatif kualitatif diterapkan untuk membandingkan secara sistematis konstruksi pemberitaan antara dua portal media daring nasional, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id, terkait isu dugaan penyalahgunaan kuota haji periode 2024–2026. Melalui pendekatan komparatif ini, peneliti mengidentifikasi bagaimana pilihan struktur narasi dan diksi dari masing-masing media mencerminkan indikasi orientasi redaksional dalam menyajikan isu publik tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama atau entitas yang menjadi tempat di mana data penelitian diperoleh dan melekat.¹⁰⁹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dua portal media berita daring nasional, yaitu *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Selanjutnya Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai sasaran ilmiah berupa fenomena, isu, atau masalah tertentu

¹⁰⁷ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. ke-5 (Los Angeles : SAGE, 2018), 283.

¹⁰⁸ I Wayan Astawa et al, *Buku Referensi Metode Penelitian* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025), 146.

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. Ke-38 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 132

yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya untuk mendapatkan data dengan tujuan spesifik.¹¹⁰ Objek penelitian ini berupa wacana pembingkai (*framing*) realitas terkait dugaan penyalahgunaan kuota haji pada periode 2024–2026, Objek ini berfokus pada bentuk konstruksi teks, pilihan penekanan fakta, serta pengemasan isu yang ditampilkan oleh kedua media.

Dalam operasionalisasi penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif, peneliti secara ketat membedakan tahapan kajian melalui dua kategori analisis utama, yaitu unit analisis dan unit pengamatan.

a. Unit Analisis

Klaus Krippendorff merumuskan unit analisis (*sampling unit*) sebagai satuan teks mandiri dan utuh yang ditarik dari populasi wacana untuk dianalisis secara mandiri untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹¹ Dalam tradisi analisis media, Eriyanto menambahkan bahwa unit analisis merupakan satuan teks terkecil yang dijadikan batas penghitungan dan penyaringan.¹¹² Dalam konteks penelitian ini, unit analisis ditetapkan pada satu artikel berita lengkap tentang dugaan penyalahgunaan kuota haji. Total unit analisis yang dibedah secara mendalam berjumlah 10 artikel berita

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 215.

¹¹¹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, ed. ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 99–101.

¹¹² Eriyanto, *Analisis Framing*, 293-294.

utuh (5 artikel dari *Kompas.com* dan 5 artikel dari *Republika.co.id* yang terikat dalam 5 pasangan peristiwa kunci.

b. Unit Pengamatan (Kategori Analisis)

Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan unit pengamatan atau kategori analisis sebagai perangkat struktural operasional yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan membedah komponen pembentuk makna di dalam unit analisis.¹¹³ Dalam penelitian ini, unit pengamatan (*kategori analisis*) terdiri dari empat dimensi struktural wacana berita model Pan dan Kosicki, yaitu struktur sintaksis *headline*, *lead*, latar belakang, dan penutup, selanjutnya struktur skrip 5W+1H, kemudian struktur tematik yaitu mengaitkan antarparagraf, koherensi kalimat, serta proposisi utama untuk membentuk tema dominan, terakhir retorismemanfaatkan leksikon (diksi), idiom, gaya bahasa, serta penekanan visual (foto) untuk memperkuat penonjolan makna.¹¹⁴

4. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, khususnya jenis *criterion-based sampling* yang dipadukan dengan teknik *relevance sampling*.¹¹⁵ Michael Quinn Patton mendefinisikan

¹¹³ Eriyanto, *Analisis Framing*, 289-290.

¹¹⁴ Ibid., 295-306.

¹¹⁵ Lawrence A. Palinkas et al., "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research," *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (September 2015): 533-44, <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>.

criterion sampling sebagai strategi pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria atau standar spesifik terlebih dahulu, di mana hanya unit data yang memenuhi seluruh kriteria tersebut yang dimasukkan ke dalam analisis.¹¹⁶ Sejalan dengan hal itu, Klaus Krippendorff menegaskan bahwa dalam analisis teks, *relevance sampling* bertujuan menurunkan populasi teks yang luas menjadi korpus yang benar-benar relevan dengan isu yang diteliti melalui penyaringan bertahap yang sistematis.¹¹⁷

Dalam penelitian *framing* komparatif ini, Eriyanto menekankan pentingnya teknik pemadanan peristiwa agar unit analisis yang dibandingkan antara dua media berada pada skala, momentum, dan fokus masalah yang sejajar.¹¹⁸ Berdasarkan landasan metodologis tersebut, peneliti menyusun protokol seleksi data secara transparan yang dapat diaudit melalui lima tahapan operasional sebagai berikut:

a. Kata Kunci Pencarian (*Search Keywords*)

Kata kunci pencarian merupakan instrumen penjarangan data dalam *relevance sampling* yang berfungsi membatasi dan menarik teks-teks spesifik dari basis data digital agar sesuai dengan fokus wacana yang diteliti.¹¹⁹ Penelusuran data dilakukan pada mesin pencari internal portal

¹¹⁶ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 401–3.

¹¹⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 117–20.

¹¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*, 293–295.

¹¹⁹ Krippendorff, *Content Analysis*, 227.

Kompas.com dan *Republika.co.id* menggunakan kombinasi kata kunci utama: "kuota haji", "penyalahgunaan kuota haji", "Pansus Haji", dan "KPK kuota haji".

b. Rentang Waktu dan Batas Penelusuran

Pembatasan lingkup temporal (*temporal bounding*) merupakan strategi menetapkan batas-batas fokus penelitian agar pengumpulan data kualitatif terarah pada siklus peristiwa tertentu serta tetap berada dalam konteks historis sosial yang tepat.¹²⁰ Berdasarkan prinsip tersebut, peneliti menetapkan batas waktu penelusuran (*cutoff date*) pada artikel berita yang dipublikasikan dalam rentang waktu September 2024 hingga April 2026.

c. Korpus Data Awal

Pengumpulan data kualitatif berbasis dokumen atau teks menghasilkan korpus data awal (*full corpus*) berisi kumpulan data mentah yang menyeluruh. Korpus ini selanjutnya harus melalui tahap kondensasi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data dari keseluruhan korpus agar relevan dengan fokus penelitian.¹²¹ Penelusuran awal berdasarkan kata kunci dan rentang waktu tersebut menghasilkan korpus data awal sebanyak

¹²⁰ Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 260–63.

¹²¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), 12.

164 artikel berita (78 artikel dari *Kompas.com* dan 86 artikel dari *Republika.co.id*).

d. Kriteria Eksklusi Data

Kriteria eksklusi merupakan aturan eliminasi sistematis yang ditetapkan untuk menyaring dan mengeluarkan unit teks yang tidak memenuhi standar relevansi, kelengkapan, atau kualitas data.¹²² Pembatasan eksklusi berfungsi menjaga agar sampel tetap terfokus pada kasus-kasus yang kaya akan informasi.¹²³ Berdasarkan prinsip tersebut, korpus data awal disaring dengan mengeliminasi: (1) artikel berupa opini, kolom, atau editorial; (2) berita berulang (*duplikat*) yang hanya memuat pembaruan minor tanpa substansi fakta baru; (3) berita pendek (< 200 kata) yang tidak memuat kelengkapan narasi 5W+1H ; serta (4) berita yang tidak memiliki padanan peristiwa selaras pada media pembandingan.

e. Pemadanan Peristiwa

Eriyanto menjelaskan bahwa peneliti wajib memilih dan menyelaraskan peristiwa yang sepadan, penyelarasan ini bertujuan agar unit teks dari kedua media yang dibandingkan berada pada skala momentum, rentang waktu, dan konteks masalah yang sejajar.¹²⁴ Berdasarkan prinsip kesepadanan tersebut, maka dari hasil penyaringan

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 218.

¹²³ Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 408–10.

¹²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing*, 293–295.

peneliti memilih 5 pasangan peristiwa kunci yang dilaporkan oleh kedua media pada topik pembahasan yang sama dan beberapa momentum waktu upload yang berbeda, antara lain: (1) Pemanggilan Menag oleh Pansus Haji DPR; (2) Temuan KPK Soal Pengalihan Kuota Haji 2024; (3) Estimasi Kerugian Negara Kasus Kuota Haji; (4) Klarifikasi Sitaan Uang Rp 100 Miliar oleh KPK; serta (5) Penyitaan Uang 1 Juta Dolar AS Terkait Pansus Haji. Pemadanan ini menghasilkan korpus final sebanyak 10 artikel berita utuh (5 pasang) yang dianalisis secara setara dan komparatif.

5. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.¹²⁵ Data primer penelitian ini berupa korpus teks berita utuh sebanyak 10 artikel mengenai dugaan penyalahgunaan kuota haji periode 2024–2026. Seluruh data primer tersebut diperoleh dari dokumen arsip digital resmi portal berita Kompas.com (www.kompas.com) dan Republika.co.id (www.republika.co.id).

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 224.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi memberikan konteks latar belakang, memperkuat kerangka teoritis, serta memvalidasi hasil analisis.¹²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: regulasi resmi pemerintah terkait tata kelola haji, khususnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah serta Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 130 Tahun 2024, rilis pers laporan resmi dari lembaga terkait seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta literatur ilmiah berupa buku Eriyanto “Analisis *Framing*”, jurnal terakreditasi mengenai analisis *framing*, sosiologi komunikasi, dan teori konstruksi sosial media.

6. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada pemetaan pola pembingkai (*framing*) yang digunakan oleh *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam mengonstruksi isu dugaan penyalahgunaan kuota haji periode 2024–2026. Secara spesifik, penelaahan berfokus pada bagaimana empat dimensi struktural model Pan dan Kosicki dapat membentuk makna teks pemberitaan serta mengidentifikasi indikasi orientasi redaksional yang terpancar melalui pilihan wacana tersebut. Peneliti membatasi fokus analisis pada dimensi tekstual dan

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

potensi arah pemaknaan berita, tanpa menarik kesimpulan mengenai kebijakan organisasi internal redaksi maupun efek penerimaan pada audiens.

7. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari suatu riset adalah untuk memperoleh data empiris yang memenuhi standar kredibilitas.¹²⁷ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga teknik operasional. Pertama, pengumpulan data primer dilakukan dengan mengakses dan mengunduh secara artikel berita dari arsip daring Kompas.com dan Republika.co.id. Peneliti melakukan penelusuran menggunakan kata kunci spesifik yang telah ditetapkan, kemudian peneliti menyimpan dokumen berita yang telah dikumpulkan secara utuh, pengarsipan tangkapan layar (*screenshot*), pencatatan URL, serta penataan tanggal publikasi ke dalam korpus data yang rapi untuk menjaga sistem audit data.

Proses kedua, pengumpulan data sekunder pendukung dilakukan dengan menelaah dokumen hukum dan regulasi resmi, antara lain Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 130 Tahun 2024, serta rilis pers resmi dari KPK dan Pansus DPR. Peneliti menggunakan dokumen-dokumen ini sebagai acuan konteks faktual untuk menelaah keselarasan narasi

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 224.

berita. Terakhir, Peneliti mengumpulkan literatur teoretis dan metodologis dari buku teks, jurnal ilmiah terakreditasi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan teori konstruksi sosial, analisis *framing*, dan jurnalisme media siber.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, serta membuat kesimpulan sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹²⁸ Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan perangkat analisis *framing* model Pan dan Kosicki terhadap 10 artikel berita utuh dari Kompas.com dan Republika.co.id. Operasionalisasi analisis dilakukan secara sistematis melalui empat dimensi struktural wacana berita, yaitu:

- a. Struktur Sintaksis: Menganalisis cara jurnalis mengorganisasi dan menyusun fakta ke dalam skema berita (*headline*, *lead*, latar belakang, penempatan kutipan narasumber, dan penutup berita) untuk mengidentifikasi titik tekan awal isu.
- b. Struktur Skrip: Menganalisis kelengkapan narasi dan urutan penyampaian informasi berdasarkan pola 5W+1H (*who*, *what*, *when*, *where*, *why*, *how*)

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 244.

untuk melihat bagaimana alur cerita dibangun dalam mengarahkan persepsi pembaca.

- c. Struktur Tematik: Menganalisis cara jurnalis menyusun keterkaitan logis antarparagraf, koherensi wacana, bentuk kalimat, serta pilihan proposisi untuk menemukan tema dominan dan indikasi orientasi redaksional yang melatarbelakangi berita.
- d. Struktur Retoris: Menganalisis pilihan leksikon (diksi), idiom, metafora, gaya bahasa, serta penekanan elemen visual (foto/grafis) untuk memperkuat makna teks.¹²⁹

Khusus pada dimensi visual, analisis hanya dilakukan terhadap foto aktual yang terlampir dalam artikel dengan mengamati subjek foto, caption, dan fungsi retorisnya, apabila elemen visual tidak tersedia pada korpus berita, maka elemen tersebut secara tegas dinyatakan tidak dianalisis untuk menghindari pernyataan spekulatif. Melalui integrasi keempat struktur tersebut, analisis data bertujuan untuk memetakan bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id mengonstruksi isu dugaan penyalahgunaan kuota haji serta mengungkap indikasi orientasi redaksional dari pilihan teks berita yang disajikan.

¹²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing*, 304-306.

9. Teknik Validasi Data

Sugiyono mendefinisikan teknik validasi data (pengujian keabsahan data) dalam penelitian kualitatif sebagai derajat ketepatan dan derajat kepercayaan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, yang bertujuan untuk menjamin bahwa temuan dan interpretasi yang dihasilkan sah secara ilmiah serta terbebas dari bias subjektif.¹³⁰ Untuk menjamin keabsahan data dan kredibilitas temuan analisis teks, penelitian ini tidak mengandalkan triangulasi sumber yang membandingkan objek penelitian, melainkan menerapkan lima prosedur konfirmasi dan pengujian keabsahan kualitatif berbasis wacana.¹³¹

- a. Penyusunan Jejak Audit: Peneliti menyusun rekam jejak penelitian yang terstruktur dan transparan, meliputi dokumen korpus berita asli, catatan pencarian data, instrumen pengodean, hingga tahapan kategorisasi untuk memastikan seluruh interpretasi dapat dirunut kembali ke data mentahnya.¹³²
- b. Pengecekan Konsistensi Pengodean: Peneliti melakukan pembacaan dan pengodean ulang berulang kali terhadap 10 artikel berita dalam jeda waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa penetapan kategori sintaksis,

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 268–270.

¹³¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 310.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 128.

skrip, tematik, dan retorik dilakukan secara stabil dan konsisten. Pembacaan dan pengodean ulang dilakukan secara berulang untuk menjaga konsistensi penetapan kategori, sejalan dengan prinsip reliabilitas yang menekankan stabilitas hasil ketika pengukuran dilakukan lebih dari sekali.¹³³

- c. Pemeriksaan Sejawat: Peneliti mendiskusikan hasil pengodean dan interpretasi kerangka berita dengan dosen pembimbing serta kawan sejawat akademis yang memahami studi analisis *framing* untuk menguji kecermatan dan objektivitas penafsiran teks. Dalam analisis *framing*, penafsiran terhadap sebuah teks berita sangat rentan terhadap bias subjektivitas peneliti, mengingat berita bukanlah realitas yang objektif melainkan hasil konstruksi.¹³⁴
- d. Analisis Kasus Negatif: Peneliti secara aktif mencari dan memetakan data atau kalimat berita yang menyimpang dari pola pembingkai dominan masing-masing media. Prosedur ini dilakukan untuk mencegah kesimpulan yang terlalu kategoris atau simplistik, sehingga perbedaan pembingkai antara Kompas.com dan Republika.co.id dirumuskan sebagai kecenderungan gradual, bukan dikotomi mutlak.¹³⁵

¹³³ Sugiyono, 276

¹³⁴ Ibid., 275.

¹³⁵ Ibid., 131.

- e. Pengarsipan Korpus dan Lembar Pengodean: Seluruh berkas digital korpus berita (teks, tangkapan layar, URL), serta lembar kerja analisis *framing* disimpan secara sistematis sebagai bukti autentik yang siap diverifikasi. Untuk memenuhi standar pengujian keandalan dan objektivitas, peneliti melakukan pengarsipan data secara menyeluruh.¹³⁶

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka. Pada bagian ini juga disajikan kerangka teori dan sistematika pembahasan sebagai pedoman.

BAB II, Bab ini menjelaskan profil kedua media yang menjadi objek penelitian, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id., lmk

BAB III, Bab pembahasan hasil analisis *framing* terhadap berita-berita terkait penyalahgunaan kuota haji periode 2024 – 2026, dan indikasi orientasi redaksional tekstual yang tercermin dalam konstruksi makna berita tersebut.

BAB IV, Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis penelitian.

¹³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, 66-68.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh berita, Kompas.com dan Republika.co.id sama-sama membingkai dugaan penyalahgunaan kuota haji terutama sebagai persoalan hukum, tata kelola, dan akuntabilitas publik. Kedua media mengandalkan sumber resmi, terutama KPK dan Pansus DPR, serta menyusun fakta melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang menempatkan perkembangan penyelidikan sebagai pusat pemberitaan. Perbedaannya bersifat gradual. Kompas.com cenderung lebih langsung menonjolkan dugaan pelanggaran, kerugian negara, dan tindakan penegakan hukum, sedangkan Republika.co.id pada beberapa artikel lebih banyak menyediakan konteks dan klarifikasi pihak terkait. Perbedaan ini tidak konsisten pada seluruh pasangan berita dan karenanya tidak dapat dirumuskan sebagai dikotomi mutlak.

Pemilihan narasumber, sudut pandang, dan susunan informasi menunjukkan adanya orientasi redaksional yang berbeda dalam korpus. Akan tetapi, karena penelitian hanya menggunakan teks berita dan tidak melibatkan wawancara redaksi atau dokumen kebijakan internal, temuan tersebut harus dipahami sebagai indikasi orientasi redaksional, bukan bukti langsung mengenai kebijakan formal ruang redaksi. Penelitian ini juga tidak mengukur penerimaan

audiens, sehingga implikasi *framing* terhadap pemahaman publik bersifat potensial dan memerlukan penelitian resepsi tersendiri.

B. Saran

1. Bagi Praktisi Media dan Jurnalis

Media seperti Kompas.com dan Republika.co.id perlu meningkatkan kualitas peliputan investigatif dengan menjaga keseimbangan informasi dan konsistensi penyajian fakta. Kedua media penting memperkuat akurasi, keberimbangan, dan konfirmasi menyeluruh sebelum publikasi agar *framing* yang dihasilkan lebih kredibel.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak media agar hasil lebih representatif. Selain itu, analisis resepsi audiens penting ditambahkan untuk melihat dampak *framing* terhadap pembaca.

3. Bagi Masyarakat dan Literasi Media

Masyarakat perlu membiasakan diri mengakses informasi dari berbagai media untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arbi, "Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia terhadap ISIS (Analisis Framing Kompas.com, Okezone.com, Tempo.co, dan Republika.co.id) (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Abdul Kholiq "Etika Pemberitaan Media Islam Dalam Isu-Isu Sensitif Keagamaan: Studi Kasus Konflik Sosial," ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi 1, no. 2 (2024).
- Achmad Suhendra Hadiwijaya, "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa," DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah 11, no. 1 (2023): 81.
- Adzikri Fadli dan Sulastris Caniago "Sinkronisasi Pasal 41 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Menurut Siyasah Dusturiyah," JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah 3, no. 3 (2022), (<https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/download/8375/3125>).
- Agus Priyanto, Al Fauzi Rahmat dan Fadri Ari Sandi, "Analysis of Online Media Framing during Indonesia's Emergency Warning," Journal Publicuho 8, no. 3, (2025), <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.857>.
- Aguswandi dan Rahmawati Haruna, "Eksistensi Jurnalisme Surat Kabar pada Era Media Digital di Indonesia," J-KO: Jurnal Komunikasi dan Organisasi, 8, no. 2, (2024). <https://doi.org/10.26618/s5vkjf63>.
- Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, et al. "Etika Komunikasi dalam Islam : Analisis terhadap Konsep Tabayyun dalam Media Sosial," ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.59246/aladalah.v3j2.1315>.
- Aisyah Khairunnisa, "Dampak Komunikasi Politik Melalui Media Sosial Terhadap Paradigma Masyarakat," PUBLISISTIK: Riset Jurnalistik dan Komunikasi Media 2, no.2 (2025): 4. (<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/publistikji/article/download/15110/2974/>)
- Amyra Shasya Nabilla, Noer Nazwa Muharromah, dan Valentina Kusmila Putri, "Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Timah: Dampak Kerugian Negara Rp271 Triliun pada Kompas.com dan Detikcom," TUTURLOGI: Journal of Southeast Asian Communication 5, no. 3, (2024). <https://doi.org/10.21776/>.

- Arya Fandhy, Khairul Umam, Nur Saadah Harahap, dan Nurul Adha Almayora Nasution, "Media Baru dalam Dinamika Komunikasi Politik pada Era Society 5.0," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 1, (2025), <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1280>.
- Armavillia, Kurnia Elma, Siti Karlinah, dan Abie Besman. "Objektivitas Kompas.Com dalam Pemberitaan Ibu Kota Nusantara Pasca Debat Calon Presiden." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3205>.
- A, Tegar Roli. "Panduan Praktis Bahasa Jurnalistik: Menulis Berita Yang Menginspirasi." AMU Press, July 16, 2024, 92–92. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/view/241>.
- Budiman S. Pirmansyah, "Analisis Dampak Framing Berita Konflik antara Kementerian Agama dan DPR-RI mengenai Tambahan Kuota Haji 2024," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.458>.
- Chulaivi, Ahmad, Ibrahim Zaky Khazimi, Muhamad Ikram, and Abdul Hafiz. "Efektivitas Manajemen Haji Dan Umrah Dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur." *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (July 2024): 894~899-894~899. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2957>.
- Dewi, Luh Listya, I. Gede Nurjaya, and I. Dewa Gede Budi Utama. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pidato Perdana Presiden RI 2024: Critical Discourse Analysis Of Teun A. Van Dijk's Model Of The President Of The Republic Of Indonesia's Inaugurative Speech In 2024." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 15, no. 3 (September 2025): 336–47. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.102049>.
- Dendy Wahyu Anugrah, dan Muhammad Endy, "Relasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dan Kekuasaan Negara Pada Masa Orde Baru Dalam Pandangan Louis Althusser," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 22, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v22i2.2468>.
- Deri Wan Minto et al, "Kebijakan Pencapresan Tahun 2024 Pada Media Digital Di Indonesia: Perspektif Teun A. Van Dijk," *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasan dan Kesastraan* 51, no.2, (2023). <https://doi.org/10.26499/wdprw.v51i2.1373>.

- Dhina Khoerunisa, "Analisis Framing Model Robert N. Etnman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online," *IKRAITH-HUMANIORA* 8, no. 3 (2024): 155. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i3.4193>.
- Dian Hardianti Rukmanah, Amanda Puspita Anggraini, Gradi Hermawan, Sayyid Abdurrahman, dan Achmad Nashrudin Priatna, "Jurnalisme Digital dalam Media Daring: Tantangan dan Peluang Praktik Jurnalistik." *Jurnal Ilmu Komputer Revolusioner* 10, no. 2, (2026).
- Dian Hardianti Rukmanah, Amanda Puspita Anggraini, Gradi Hermawan, Sayyid Abdurrahman, dan Achmad Nashrudin Priatna, "Jurnalisme Digital dalam Media Daring: Tantangan dan Peluang Praktik Jurnalistik." *Jurnal Ilmu Komputer Revolusioner* 10, no. 2, (2026).
- Dirgantara, Hikma, Dandi Supriadi, dan Abie Bisman. "Motif Pelanggan Dalam Menggunakan Kompas.id Sebagai Layanan Media Digital Berbayar." *Kajian Jurnalisme* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i2.23837>.
- Efendi, Erwin, Muhammad Hatta Siregar, Amir Hasan, and Ambali Dalimunthe. "Framing Media Republika dan Kompas Terhadap Konflik Palestina dan Israel." *Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (December 2024): 233–50. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/view/13096>.
- Eko Saputra dan Fadhli " Media Baru, Fragmentasi Dan Kontestasi Otoritas Keagamaan Di Aceh: Dari Ulama Lokal Ke Ustaz," *Jurnal Lektur Keagamaan* 18 no. 2, (2020), <https://doi.org/10.31291/jlka.v18i2.806>.
- Ema Fitriana, Latutik Mukhlisin Mukhlisin, Malik Ibarhim, dan Fajar Istikhomah "Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki pada Berita Tempo.co Tentang RUU Perampasan Aset," *KOMSOSPOL: Jurnal Komunikasi Sosial dan Politik* 5, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.47637/komsospol.v5i2.1964>.
- Enjang dan Didi Supandi, "Dampak Media Sosial Terhadap Identitas Keagamaan Muslim Pada Abad Ke-21 Perspektif Sosial dan Budaya," *AL-Afkar: Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1996>.
- Erwin Efendi, Muhammad Hatta Siregar, Amir Hasan, dan Ambali Dalimunthe "Framing Media Republika dan Kompas Terhadap Konflik Palestina dan Israel," *Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (2024).

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fadli, Andi Muh. *Penerapan Kode Etik Dewan Pers Di Media Siber (Studi Kasus Media Online Kabarmakassar)*. no. 1 (2018).
- Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, dan Putri Wahyuni, "Kebijakan Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4, no. 2, (2021). <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.
- Fatih Fathan Mubinal dan Azzahra Dwi Prananda, "Analisis Framing Robert N. Entman Teks Editorial Judi Onlilne di Media Online (mediaindonesia.com)," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 12 (2024), <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1193>.
- Fathuurrahmaan, Amma. "Meta Analisis Kebijakan Penambahan Kuota Haji oleh Pemerintah Indonesia." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (April 2026): 798–804. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i1.2475>.
- Feby Jolanda Olivial dan Hendra Setiawan, "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Penerapan Kembali Tilang Manual Jakarta di Kompas.com dan Tempo.com," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969063>
- Firdaus Marsun, Sadakita Br. Karo, dan Wiwien Wirasati, "Kebijakan Media pada Pemberitaan Nusantara Sebagai Ibu Kota Baru Indonesia," *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 19, no.1, (2023): 48. <https://jisip.jurnaliisipjakarta.id/index.php/jisip/index>.
- Florian Arendt, Michaela Forrai, and Manina Mestas, "News Framing and Preference-Based Reinforcement: Evidence from a Real Framing Environment During the COVID-19 Pandemic," *Communication Research* 50, no. 2, (2023). <https://doi.org/10.1177/00936502221102104>.
- Fresyam Antika Ajeng, "Media sebagai Aparatus Kebijakan: Representasi Muslim dan Produksi Identitas Kewarganegaraan," *Jurnal Keislaman*, 09, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.54298/jk.v9i1.918>.
- Hotmayjar Ardila Dalimunthe et al, "Transformasi Pers Indonesia di Era Digital dan Kecerdasan Buatan : Jejak Digital dan Warisan Media Cetak," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11, (2025), <https://doi.org/10.5281.zenodo.15614949>.

- Habib Al Ayyubi dan Totok Wahyu Abadi, "Construction of News on the Impact of the Covid-19 Pandemic in Online Media Kompas.com and Republika.co.id," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 13, (2022): 10.
- Haryanti, Jessi Carina, "KPK: Kerugian Negara Akibat Korupsi Kuota Haji 2024 Lebih Rp 1 Triliun," *Kompas*, 12 Mei 2026, <https://nasional.kompas.com/read/2025/08/11/18191201/kpk-kerugian-negara-akibat-korupsi-kuota-haji-2024-lebih-rp-1-triliun>.
- Haryanti, jessi carina, "KPK Ungkap Pembagian Kuota Haji 2024 Tak Sesuai Aturan, Jatah Reguler Diberi ke Haji Khusus," *Kompas*, 11 Mei 2026, <https://nasional.kompas.com/read/2025/08/07/06032021/kpk-ungkap-pembagian-kuota-haji-2024-tak-sesuai-aturan-jatah-reguler-diberi?page=all>.
- Haryanti, jessi carina, "KPK Luruskan Narasi soal Rp 100 M di Kasus Kuota Haji, Bukan Punya Jemaah," *Kompas*, 15 Mei 2026, <https://nasional.kompas.com/read/2025/10/09/09464311/kpk-luruskan-narasi-soal-rp-100-m-di-kasus-kuota-haji-bukan-punya-jemaah>.
- Hadiwijaya, Achmad Suhendra. "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa." *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 1 (July 2023): 75–89. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/3498>.
- Halwati, Umi, and Imam Alfi. "Interfaith Tolerance through the Media of Indonesian Newspapers." *Jurnal Ilmu Dakwah* 42, no. 2 (December 2022): 284–307. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.2.11819>.
- I Kadek Sista Priyanata dan Melati Budi Srikandi, "Framing dan Isu Sosial dalam Jurnalisme Media Sosial: Tinjauan Literatur atas Praktik Representasi Komunitas Pendatang," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.30596/interaksi.v10i1.26534>.
- Ibrahim dan Sulaiman, "Semiotic Communication: An Approach Of Understanding meaning in Communication." *International Journal of Media and Communication Research* 1, no. 1, (2020). <https://doi.org/10.25299/ijmcr.v1i1.4584>.
- Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih dan Narayana Mahendra Prastya, "Kebijakan Redaksi Media di Indonesia dalam Pemberitaan Haji Tahun 2020," *Islamic Communication Journal* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21580/icj.2020.5.2.6434>.

- Inne Pelangi, "Representasi Kebijakan pada Wacana Konflik Sosial Politik dalam Teks Media Massa: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk," Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2, no. 8 (2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.13371318>.
- Insani, Nur Mahmudah, and Hasyim Hasanah. "Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.Com Tentang Isu Kenaikan Biaya Ibadah Haji Tahun 2024 (Analisis Roland Barthes)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (November 2024): 2660–74. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.2994>.
- . "Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.Com Tentang Isu Kenaikan Biaya Ibadah Haji Tahun 2024 (Analisis Roland Barthes)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (November 2024): 2660–74. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.2994>.
- Irma Yusriani Simamora dan Nurfadila Nurfadila, "Etika Jurnalisme Dalam Konteks Media Massa," Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 13, no.3, (2026). <https://doi.org/10.31604/jips.v13i3.2026.881-891>.
- Israr Itah, "KPK Usut Alur Perintah dan Dana Kasus Kuota dan Penyelenggaraan Haji," *Republika*, 13 Mei 2026, <https://news.republika.co.id/berita/t0p78h348/kpk-usut-alur-perintah-dan-dana-kasus-kuota-dan-penyelenggaraan-haji?>.
- Junaidi, Romika. "Terorisme di Media Baru Indonesia (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Portal Berita *Republika.co.id* dan *Kompas.com* Tahun 2005 - 2013)." *Kom & Realitas Sosial: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 12 (April 2016): 144077. <https://www.neliti.com/publications/144077/>.
- Joko Susanto, "Etika Komunikasi Islami," *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>.
- Jonathan Fardy, "Photographism In Althusser's Theory Of Ideology: (notes toward a non-philosophical investigation)," *Journal of the Theoretical Humanities*, 26, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.1080/0969725X.2021.1963086>
- Kurniawan, Saffanah Fajar, Anang Sujoko, and Maulina Pia Wulandari. "Relasi Media Dan Politik (Analisis Framing Pada Media Yang Berafiliasi Politik Terhadap Calon Presiden Dan Wakil Presiden Dalam Pemilu 2024)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (November 2024): 2796–805. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.3042>.

- Khasanah, Okti Nurul. "Manajemen Distribusi dan Audiens – Strategi Distribusi Konten Media, Segmentasi Audiens dan Personal Konten, Algoritma Media Sosial dan Dampaknya pada Persebaran Informasi." *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (2024).
- Kurnia Elma Armavillia, Siti Karlinah, dan Abie Besman, "Objektivitas Kompas.Com dalam Pemberitaan Ibu Kota Nusantara Pasca Debat Calon Presiden 2024," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no.3, (2024): 2158. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3205>.
- Layung Siti Nurazizah. "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Peringatan Hari Guru Nasional 2024 pada Media Online Sokoguru.Id dan Mediaindonesia.Com." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (November 2024): 65–72. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.637>.
- Maasyithah Hutagalung dan Nurhasanah, "Media Framing in the Digital Age: A Narrative Review of Sociopolitical and Cultural Impacts," *Communica : Journal of Communication* 3, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.61978/communica.v3i3.653>.
- Margareta Aulia Rachman "Tren Penggunaan Metode Analisis Framing dalam Penelitian Ilmu Informasi," *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 9, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.14710/anuva.9.2.275-294>.
- Marhamah dan Fauzi "Jurnalisme Di Era Digital," *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1, no. 1, (2021).
- Mezy, Mezy and Muhammad Thoyib Amali. "Analisis Framing Pemberitaan Pemilu 2024 Oleh Mahkamah Konstitusi pada Media IDN Times dan KR Jogja." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (August 2025): 1139–50. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.5334>.
- Muhamad Afdoli Ramadoni et al, "Komunikasi Dan Media Sosial: Analisis Framing Toleransi Agama Dan Budaya Dalam Menanggapi Kedatangan Paus Fransiskus Ke Indonesia." *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6, no. 2, (2024), <https://doi.org/10.37092/khabar.v6i2.946>.
- Muhamad Hanif Fuadi dan Lisna Novita, "Komunikasi Lintas Agama: (Analisis Framing pada Pemberitaan Media tentang Isu-Isu Keagamaan dan Impilkasinya bagi Kerukunan Umat Beragama dalam Podcast Login Season 2 Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran)," *SOSFILKOM Jurnal Sosial Filsafat dan Komunikasi* 18, no. 2 (2024).

- Muhammad Abdullah Munif, “Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia,” *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1170>.
- Muhammad Syukron, Muhammad Akbar, dan A. Fatih Sonni, “Framing Analysis of Agus Buntung Case Coverage in Indonesian Online Media,” *Communicative: Journal of Da’wah and Communication*, Vol. 6, No. 1 (2025).
- Mutiara Yusdhiana, Sri Hastjarjo, dan Sudarmo, “Framing Analysis of Hajj Departure Cancellation Policy During the Covid-19 Pandemic,” *FJSS: Formosa Journal of Social Sciences* 1, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.1586>.
- Muhyiddin, A. Syalaby Ihsan, “Pansus Haji Tuding Menag Mangkir Dua Kali Panggilan, Ini Klarifikasi Jubir,” *Republika*, 09 Mei 2026, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sjn726483/pansus-haji-tuding-menag-mangkir-dua-kali-panggilan-ini-klarifikasi-jubir>.
- Munif, Muhammad Abdullah. “Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 Di Indonesia.” *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (June 2023): 48–61. <https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1170>.
- Muthaqin, Farid, Hamdani M. Syam, and Putri Wahyuni. “Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika.” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (October 2021): 63–82. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.
- Nasution, Naufal Rifqi, Muhamad Noval Karom, Ahmad Sarbini, and Asep Iwan Setiawan. “Framing Media Terhadap Konflik Keagamaan: Studi Kasus Pemberitaan Penolakan Rumah Ibadah Di Kota Bekasi.” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 3 (November 2025): 578–88. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.210>.
- Ningsih, Ida Nuraini Dewi Kodrat, and Narayana Mahendra Prastya. “Kebijakan Redaksi Media Di Indonesia Dalam Pemberitaan Haji Tahun 2020.” *Islamic Communication Journal* 5, no. 2 (December 2020): 185–202. <https://doi.org/10.21580/icj.2020.5.2.6434>.

- Naufal Rifqi Nasution, Muhamad Noval Karom, Ahmad Sarbini, dan Asep Iwan Setiawan "Framing Media Terhadap Konflik Keagamaan: Studi Kasus Pemberitaan Penolakan Rumah Ibadah Di Kota Bekasi," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.210>.
- Naufal Rizqi Permana, Adi Nugroho, dan Budi Arista Romadhoni, "Framing Media Kompas, Tempo, dan BBC Indonesia Pada Demonstrasi 25 Agustus 2025 di DPR," *Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* 10, no. 1 (2026): 160. <https://doi.org/10.31604/jim.v10i1.2026.316-325>.
- Nugraha Sugiarta dan Duw Ruta, "Analisis Framing Pada KOMPAS.COM Dan REPUBLIKA Online Mengenai Pembakaran Bendera Berkalimat Tauhid," *Jurnal Komunikasi Dan Desain* 3, no. 1 (2020): 67.
- Ningsih dan Prastya "Kebijakan redaksi media di Indonesia dalam pemberitaan haji tahun 2020," *Islamic Communication Journal*, 5 no. 2, (2020), <https://doi.org/10.21580/icj.2020.5.2.6434>.
- Nur Mahmudah Insani dan Hasyim Hasanah, "Konstruksi Realitas Pemberitaan Detik.com tentang Isu Kenaikan Biaya Ibadah Haji Tahun 2024 (Analisis Roland Barthes)," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.2994>.
- Nurul Intan Pratiwi, Lukman, dan Mardi Adi Armin, "Language of Journalism and the Formation of Public Perception: Analysis of News Framing on Kompas.com and Antara.com," *International Journal of Arts and Social Science* 8, no. 9 (2025).
- Nurlatifah, Mufti, dan Irwansyah. "Fact-Checking dan Jurnalisme Kolaboratif pada Platform Media Online." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2021).
- Parulian Sitompul, "Konstruksi Realitas Peran Kpk Dalam Pemberitaan Online Terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18, no. 2 (2024), (<https://jkd.komdigi.go.id/index.php/jskm/article/view/207/193>)
- Pakasi, Ashley, dan Agustin Diana Wardaningsih. "Transformasi Praktik Jurnalisme Perjalanan pada Rubrik Travel Kompas.com." *Lectura: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.19166/lectura.v2i1.10210>.

- Palinkas, Lawrence A., Sarah M. Horwitz, Carla A. Green, Jennifer P. Wisdom, Naihua Duan, and Kimberly Hoagwood. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (September 2015): 533–44. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>.
- Paturohman, Taopik, Achmad Ru'yat Alfarizi, Rizki Akmal, Jaenudin Jaenudin, and Dian Herdiana. "Analisis Terhadap Praktik Kecurangan Kuota Haji Dalam Kacamata Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (December 2025): 56–64. <https://doi.org/10.69714/k4z6pk31>.
- Pirmansyah, Budiman S. "Analisis Dampak Framing Berita Konflik Antara Kementerian Agama Dan DPR-RI Mengenai Tambahan Quota Haji 2024." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 4 (August 2024): 636–42. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.458>.
- Prasasti, Ashyfa. *Analysis of the Implementation of Law Number 8 of 2019 in the 2024 Hajj Quota Corruption Case*. no. 8 (2019).
- Pratiwi, Nurul Intan, and Mardi Adi Armin. *Language of Journalism and the Formation of Public Perception: Analysis of News Framing on Kompas.Com and Antara.Com*. 8, no. 9 (2025).
- Prayogi, Ananda, Masruhan, and Moh Hasbulloh. "Konstruksionisme Sebagai Paradigma Epistemologi: Konsep Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sosial." *The Indonesian Journal of Social Studies* 6, no. 1 (July 2023): 28–39. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n1.p28-39>.
- Prayogi, Rifqi, and Quisha Rahma Chandra. "Framing Media Terhadap Dinamika Hukum Dan Politik: Analisis Editorial Berita Tempo 'Politisasi Penahanan Tom Lembong.'" *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 12 (December 2024): 495–99. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1101>.
- Pujanarko, Mung, and Winarni. "Analisis Perangkat Framing Struktur Skrip, Sintaksis, Tematik Dan Retoris Pada Berita Media Online Indonesiamediacenter.Com Terkait Teknik Search Engine SEO." *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 6, no. 2 (February 2026): 12–12. <https://doi.org/10.53697/iso.v6i2.3949>.
- Puspitasari, Yuli. "Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tabayyun* 4, no. 1 (July 2023): 17–26. <https://doi.org/10.61519/tby.v4i1.45>.

- Prayogi, Ananda, Masruhan, dan Moh Hasbulloh. "Konstruksionisme Sebagai Paradigma Epistemologi: Konsep dan Penerapannya dalam Penelitian Sosial." *The Indonesian Journal of Social Studies* 6, no. 1 (2023): 28–39. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n1.p28-39>.
- Priyanata, "Framing dan Isu Sosial dalam Jurnalisme Media Sosial: Tinjauan Literatur atas Praktik Representasi Komunitas Pendatang," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.30596/interaksi.v10i1.26534>.
- Pujiarti, "Konstruksi Realitas dalam Pemberitaan Media Online," BPIKA: Biro Pengembangan Inovasi dan Karir, (2025); [Republika.co.id](https://republika.co.id). "Indeks Kanal Berita." Diakses 27 Februari 2026. <https://republika.co.id/index.htm>.
- Putra, Rizali Affandi Priyatama. "Media News Framing Analysis: The Urgency of Removing the Nusantara Capital." *EduLib* 12, no. 2 (November 2022): 135–43. <https://doi.org/10.17509/edulib.v12i2.48217>.
- Putri Laksmani Nurul Suci, "Isu Jurnalis Berkualitas Dalam Pemberitaan Perpres Publisher Rights," *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 no. 1, (2024), <https://doi.org/10.32528/mediakom.v8i01.2010>.
- Putri Preysilia Shinta dan Abdul Sattar, "Untangling the Tangled Threads of Public Communication Management for the 2025 Hajj Implementation: Mengurai Benang Kusut Manajemen Komunikasi Publik Penyelenggaraan Haji 2025," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14, no. 2, (2026), <https://kanal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/2055>.
- Rahmawan, Detta, Rudi Hartanto, dan Irma Ganesia. "Multi Case Analysis on the Development of Fact-Checking Organizations in Indonesia." *Jurnal Kajian Komunikasi* 10, no. 1 (2022): 14–28. <https://doi.org/10.24198/jkk.v10i1.38752>.
- Rahel, Ihsanuddin, "Pansus Haji Tak Akan Panggil Menag Lagi Usai 2 Kali Mangkir," *Kompas*, 10 Mei 2026, <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/23/19293511/pansus-haji-tak-akan-panggil-menag-lagi-usai-2-kali-mangkir>.
- Rahmadhani, Aisyah Wulan, Riana Susmayanti, and Herlin Wijayati. "Menelusuri Sistem Kuota Haji Di Indonesia: Perspektif Hukum Tentang Kesetaraan Ham Dan Transparansi." *RechtJiva*, March 24, 2025, 49–65. <https://doi.org/10.21776/rechtjiva.v2n1.4>.

- Ratna Dwi, Jumino Suhadi, dan Devi Pratiwy, "Power and Ideology in Online News: A Sociology-Cognitive Critical Discourse Analysis of Misty Copeland's Representation in CNN." *Edulitics Journals: Education, Literature, and Linguistics Journal* 10, no. 2, (2025). <https://doi.org/10.52166/edulitics.v10i2.11232>.
- Rizky Surya, Muhammad Hafil, "KPK Jelaskan Uang Rp 100 M yang Disita dari Perkara Kuota Haji," *Republika*, 16 Mei 2026, <https://khazanah.republika.co.id/berita/t3uqpu430/kpk-jelaskan-uang-rp-100-m-yang-disita-dari-perkara-kuota-haji>.
- Rinaya Triananda Saradewi, Pandan Yudhapramesti, and Abie Besman. "Analisis Manajemen Strategi Harian Kompas dalam Menghadapi Transformasi Digital." *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi* 5, no. 1 (May 2025): 10. <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2432>.
- Riyadi, Marsuki Marsuki, and Syamsuddin Aziz. "Framing Media Dalam Pemberitaan Ekonomi Politik Utang Luar Negeri Indonesia." *Journal of Communication Sciences (JCoS)* 7, no. 2 (May 2025). <https://doi.org/10.55638/jcos.v7i2.1666>.
- Rizal, M. Hasan Syaifur. "Tata Kelola Dana Haji Di Indonesia: Perspektif Efektivitas Dan Transparansi." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2025): 90–113. <https://doi.org/10.14421/jmd.2025.111.04>.
- Rusli, Irfan, Ahdan S, and Muhammad Idris. "Analisis Framing Konstruksi Pemberitaan Presiden Jokowi Terkait Persiapan Pemilu 2024 Di Media Kompas.Com Dan Republika.Co.Id." *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3, no. 4 (2022): 160–68. <https://doi.org/10.33096/respon.v3i4.186>.
- Robert M. Entman, "*Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*," *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993), <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.
- Saffanah Fajar Kurniawan, Anang Sujoko, dan Maulina Pia Wulandar, "Relasi Media dan Politik (Analisis Framing pada Media yang Berafiliasi Politik Terhadap Calon Presiden dan Wakil Presiden Dalam Pemilu 2024)," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 6 (2024).
- Saradewi, Rinaya Triananda, Pandan Yudhapramesti, dan Abie Besman. "Analisis Manajemen Strategi Harian Kompas dalam Menghadapi Transformasi Digital." *Jurnal Komputer, Informasi, dan Teknologi* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2432>.

- Sari, Diah Puspita. *Analisis Framing Pemberitaan Media Kompas.com, Tempo.co.id, dan Republika.co.id terhadap Kinerja Setelah 100 Hari Kebijakan Presiden Prabowo Subianto*. 2 (2026).
- Sari, Diah Puspita, and Sumartono. "Analisis Framing Pemberitaan Media Kompas.Com, Tempo.Co.Id, Dan Republika.Co.Id Terhadap Kinerja Setelah 100 Hari Kebijakan Presiden Prabowo Subianto." *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* 2, no. 1 (February 2026): 178–87.
<https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/245>.
- Sayatman, Bambang Mardiono Soewito, dan Naufan Noordyanto. "Pengembangan Konsep Brand Identity dan Visual System ITS yang Lebih Terintegrasi." *Jurnal Desain Idea* 20, no. 1 (2021).
http://dx.doi.org/10.12962/iptek_desain.v20i1.9329.
- Sendi Romadhon Simorangkir, "Frame Pemberitaan Terkait Reuni Persaudaraan Alumni (PA) 212 pada Tahun 2018 di Media Republika Online," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32832/komunika.v5i1.5429>.
- Simorangkir, Sendi Romadhon, Kamalludin Kamalludin, and Yono Yono. "Frame Pemberitaan Terkait Reuni Persaudaraan Alumni (PA) 212 Pada Tahun 2018 Di Media Republika Online." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 3, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.32832/komunika.v3i1.4644>.
- Sopiyani, Irda, and Hendra Setiawan. "Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Kompas.com dan Antarane.ws.com." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (April 2023): 228–35.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7812536>.
- Sudarto, Aye, Mesta Wahyu Nita, and Kukuh Cahyono. "Maqashid Syariah Dalam Management Penyelenggaraan Ibadah Haji." *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 3, no. 1 (June 2023): 34–42.
<https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.7059>.
- Sugiarta, Nugraha, and Duw Ruta. *Analisis Framing Pada Kompas.Com Dan Republika Online Mengenai Pembakaran Bendera Berkalimat Tauhid*. 03, no. 01 (2020).
- Sri Ayu Kusuma Wiguna dan Ramita Hapsari, "Analisis Framing Pemberitaan Pernyataan Presiden Prancis Pada Media Online Kompas.Com Dan

- Republika.Co.Id,” Jurnal BroadComm, no. 1 (2021): 48.
<https://doi.org/10.53856/bcomm.v3i1.218>.
- Sri mul yani, “Konstruksi Berita Pernikahan Siri Di Media Online: Analisis Framing Kompas.com dan Republika.co.id pada Tahun 2022,” KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 4, no. 1 (2024): 80.
<https://doi.org/10.32923/kpi.v4i1.3907>.
- Stephen D. Reese dan Pamela J. Shoemaker, “A Media Sociology for the Networked Public Sphere: The Hierarchy of Influences Model.” Mass Communication and Society 19, no. 4, (2016). <https://doi.org/10.69552/arisalah.v22i2.2468>
- Teguh Firmansyah, “KPK Sita 1 Juta Dolar Diduga Uang dari Pihak Yaqut untuk Pansus Haji,” Republika, 17 Mei 2026,
<https://news.republika.co.id/berita/tdgpie377/kpk-sita-1-juta-dolar-diduga-uang-dari-pihak-yaqut-untuk-pansus-haji>.
- Teguh Firmansyah, “KPK: Kerugian Kasus Korupsi Kuota Haji Lebih dari Rp 1 Triliun,” Republika, 14 Mei 2026,
<https://news.republika.co.id/berita/t0tvsf377/kpk-kerugian-kasus-korupsi-kuota-haji-lebih-dari-rp-1-triliun>
- Titania Rahima, Duwi Agustin, dan Muhammad Rizky Fadlan, “Dampak Literasi Digital Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Muslim Di Media Sosial”. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner 2, no. 1 (2025),
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/570>)
- Ujang Saepullah dan Khoiruddin Muchtar, “E-Dakwah Islam Digest Republika.Co.Id. di Indonesia,” Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 14, no.1, (2020). <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i1.8678>.
- Utaridah, Nanda. “Strategi Komunikasi Corporate Branding melalui Slogan ‘Be Strong’.” Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS) 13, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.35967/jkms.v13i2.7634>.
- Usman, Idewi. “Komunikasi Visual dalam Branding: Peran Desain Grafis dalam Membangun Identitas Merek.” Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi 1, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.69623/j-dikumsi.v1i1.44>.
- Wahyu Kuncoro, “Hirarki Pengaruh Dalam Penentuan Kebijakan Redaksional Harian Bhirawa.” Jurnal Representamen 8, no. 1, (2022).
<https://doi.org/10.30996/representamen.v8i1.6493>.

- Winda Kustiawan, Faiz Ahmad Zidan, Nanda Risani Raqiqah, dan Dwi Asyila Sabrina Br. Saragih "Framing Analysis Using Robert Entman's Model in News Coverage of Sexual Violence Cases at UIN Sumatera Utara on Kompas.com and Detik.com," *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2025).
- Yuliasari, Lina, and Adel Lia Novita Sari. "Framing Media Berita Tempo VS Media Indonesia Dalam Kasus Korupsi Pertamina: Kajian Norman Fairclough." *Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)* 6, no. 2 (August 2025): 129–42. <https://doi.org/10.32734/lts.v6i2.21173>.
- Yusdhiana, Mutiara, Sri Hastjarjo, and Sudarmo. "Framing Analysis of Hajj Departure Cancellation Policy During the Covid-19 Pandemic." *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)* 1, no. 4 (December 2022): 387–98. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.1586>.
- Yosephine Claudie Victoria Gultom et al, "Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik terhadap Kebijakan Pemerintah," *Journal of Social Science and Digital Marketing* 6, no. 1 (2026): 16. <https://doi.org/10.47927/jssdm.v6i1.1225>.
- Zainal Parhan dan Ahmad Jais "Peran Literasi Digital Dalam Mencegah Konflik Keagamaan Di Media Sosial," *AL-QOLAMUNA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.71242/w279bd92>.
- Zakiyah Romadlany, "Analisis Semiotika Pada "Pesan Dakwah" Dalam Film Ada Surga Dirumahmu (Pendekatan Roland Barthers)." *Ath-Thariq*, 6, no. 1, (2020). <https://doi.org/10.25299/ijmcr.v1i1.4584>.
- Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," *Political Communication* 10, no. 1 (1993), <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>.

Buku:

Bungin, Burhan M. *Konstruksi sosial media massa: kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.* (Kencana, 2008).

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* SAGE Publications, 2022.

Dewan Pers. *Buku Saku Kode Etik Jurnalistik.* Cetakan ke-22. Jakarta: Dewan Pers, 2024.

Dewan Pers. *Pedoman Pemberitaan Media Siber.* Jakarta: Dewan Pers.

Erving Goffman, *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience* (New York: Harper & Row, 1974).

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2012).

Fathurokhmah, Fita. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Jakarta: Bumi Aksara, 2024.

Gitlin, Todd. *The Whole World Is Watching: Mass Media in the Making and Unmaking of the New Left.* University of California Press, 2003.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology.* SAGE Publications, 2018.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* SAGE Publications, 2013.

M.Si, Assoc. Prof, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, Nur Auliya, and Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* 2020.

M.Si, Dr Fita Fathurokhmah. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bumi Aksara, 2024.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications, 2014.

Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sudibyo, Agus. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.

Todd Gitlin, *The Whole World Is Watching: Mass Media in the Making and Unmaking of the New Left* (Berkeley: University of California Press, 1980).

Tegar Roli A, *Konstruksi Realitas Pemberitaan* (Jawa Tengah: CV Arta Media, 2023).

Wajiran, *Buku Ajar Teori Sastra* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

Sumber online:

About Cek Fakta. Cek Fakta Kompas. Diakses 3 Maret 2026. <https://cekfakta.kompas.com/about>.

Ahmad Tholabi Kharlie, "Haji, Negara, dan Partisipasi Publik," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 29 Juni 2024, <https://uinjkt.ac.id/id/haji-negara-dan-partisipasi-publik> (diakses pada 28 April 2026).

Ayonanda, Sheni. "Inilah Gaya Penulisan Kompas." Kompasiana. Diakses 3 Maret 2026. <https://www.kompasiana.com/sheniayonanda/5c6bc65412ae947d54342546/inilah-gaya-penulisan-kompas>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses 25 Februari 2026. <https://kbbi.co.id/arti-kata/visi>; <https://kbbi.co.id/arti-kata/misi>.

- Fuji Eka Permana, “Soroti Pernyataan KPK Soal Korupsi Kuota Haji, Gus Fahrur: Jangan Ada 'Trial by the Press',” *Republika*, 15 September 2025, <https://khazanah.republika.co.id/berita/>.
- Haryanti Puspa Sari, Danu Damarjati, “Duduk Perkara Dugaan Korupsi Kuota Haji: Jatah Reguler Dikurangi, Negara Rugi Rp 1 Triliun,” *Kompas*, 13 Agustus 2025, <https://nasional.kompas.com/read/>.
- Hasanul Rizqa, “Ini SK Menag Nomor 130/2024 yang Jadi Bukti Kasus Kuota Haji,” *Republika*, 12 Agustus 2025, <https://khazanah.republika.co.id/berita/>.
- Kementerian Haji dan Umrah RI, “Kemenhaj Tegaskan Etika Publikasi Petugas Haji, Satu Unggahan Bisa Tentukan Citra Bangsa,” *Inilah.com*, 5 Februari 2026, <https://mozaik.inilah.com/haji-dan-umroh/kemenhaj-tegaskan-etika-publikasi-petugas-haji-satu-unggahan-bisa-tentukan-citra-bangsa>. (diakses pada 28 April 2026).
- Kompas Gramedia. “About Us.” *Inside Kompas*. Diakses 26 Februari 2026. <https://inside.kompas.com/about-us>.
- Kompas dalam Lintasan Sejarah 1965–2025. *Kompas.id*. Diakses Februari 2026. <https://www.kompas.id/artikel/kompas-dalam-lintasan-sejarah-1965-2025>.
- Kompas.com. “Kompas.com – Berita Terkini Hari Ini, Kabar Akurat Terpercaya.” Diakses 27 Februari 2026. <https://www.kompas.com/>.
- Kompas.com. “Kompas.com Raih Superbrands Special Award.” <https://inside.kompas.com/>.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. “Proses Penulisan Berita (News Processing).” *Kompas.com*, 12 Februari 2022.
- Petrik Matanasi, “Sejarah Lahirnya Harian Kompas dan Asal-Usul Jurnalisme Kepiting,” *tirto.id*, 22 Agustus 2023, “P.K. Ojong Pendiri Kompas: Mengajar, Menulis, Mengabarkan Indonesia,” *tirto.id*, 31 Mei 2019.
- Republika. “About Republika.” Diakses 28 Februari 2026. <https://www.republika.co.id/page/about>.
- Republika. “Anniversary.” Diakses 27 Februari 2026. <https://www.republika.co.id/page/anniversary>.

- Republika. “Pedoman Pemberitaan.” Diakses 28 Februari 2026.
<https://www.republika.co.id/page/pedoman>.
- Republika.co.id. “Indeks Kanal Berita.” Diakses 27 Februari 2026.
<https://republika.co.id/index.htm>.
- Republika Online. “Profil Republika.co.id.” Diakses 27 Februari 2026.
<https://republika.co.id/page/about>.
- Republika Online. “Republika Bertransformasi Penuh ke Format Digital.” 17 Januari 2023.
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/rom0nz457/republika-bertransformasi-penuh-ke-dalam-format-digital>
- Republik Indonesia, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Urusan Haji (Jakarta: Sekretariat Negara, 1995), diakses 13 April 2026, <https://bphn.go.id/data/documents/95kp062>.